

**PENGARUH BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL TERHADAP  
KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1  
BAITUSSALAM ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**NADILA SAFITRI**

**NIM. 150213049**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2020 M/1441 H**

**PENGARUH BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL TERHADAP  
KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DISMA NEGERI 1  
BAITUSSALAM ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Prodi Bimbingan Konseling

Oleh

**NADILA SAFITRI**  
NIM. 150213049  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Masbur, S.Ag., M. Ag.  
NIP. 197402052009011004

Pembimbing II,

Asriyana, M.Pd.  
NIP.

**PENGARUH BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL TERHADAP  
KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DISMA NEGERI 1  
BAITUSSALAM ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 13 Januari 2020 M  
17 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

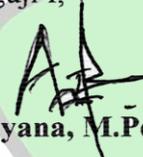
Sekretaris

  
**Masbur, S.Ag., M. Ag.**  
NIP. 197402052009011004

  
**Irman Siswanto, S.Pd. I.**  
NIP. 201801080819891071

Penguji I,

Penguji II,

  
**Asriyana, M.Pd.**

  
**Mahdi, MA.**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag.**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadila Safitri

Nim : 150213049

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Januari 2020  
Yang Menyatakan

A R -



Nadila Safitri  
NIM. 150213049

## ABSTRAK

Nama : Nadila Safitri  
NIM : 150213049  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan dan Konseling  
Judul : Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam  
Tanggal Sidang : 13 Januari 2020  
Tebal Skripsi : 120  
Pembimbing I : Masbur, S.Ag. M.Ag.  
Pembimbing II : Asriyana, S.Pd., M. Pd  
Kata Kunci : Bimbingan pribadi sosial, Kedisiplinan Siswa.

Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya terutama dalam kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa merupakan suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan. Di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar banyak siswa yang menunjukkan pelanggaran kedisiplinan seperti terlambat datang ke sekolah, memakai seragam dan sepatu yang tidak sesuai aturan, tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, kurang menghormati guru, acuh tak acuh, membolos dan merokok. Pertanyaan penelitian ini bagaimana kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar? Apakah adanya pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar? Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar dan pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA di Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian *Mixmethods* dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuisioner dan dianalisis dengan uji regresi menggunakan SPSS 20 sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan dianalisis dengan strategi *eksplanatoris sekuensial*. Hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar masih perlu dibina dengan pemberian bimbingan pribadi sosial karena siswa masih sering melakukan pelanggaran kedisiplinan. Terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Hal ini berdasarkan R Square yang besarnya = 0,416 atau  $0,416 \times 100\% = 41,6\%$  menunjukkan derajat interpretasi sedang.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sampai hari kiamat nanti. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah ***"Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMANegeri 1 Baitussalam Aceh Besar"***.

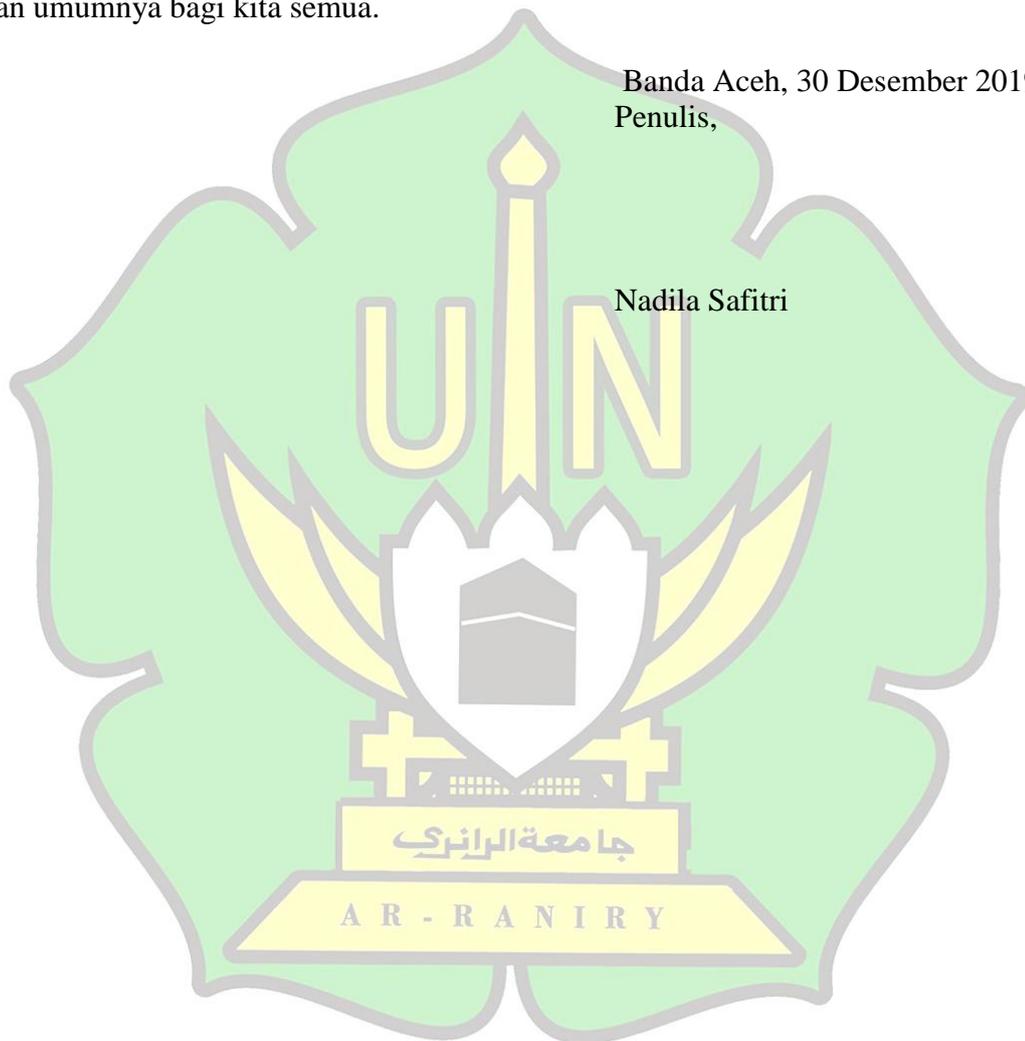
Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Masbur, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Asriyana, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang selalu mencurahkan perhatian, bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda pada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Banda Aceh, 30 Desember 2019  
Penulis,

Nadila Safitri



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan .....	5
D. Hipotesis Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II: BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DAN KEDISIPLINAN</b>	
A. BimbinganPribadiSosialdanTujuanBimbinganPribadiSosial.....	9
B. Urgensi Bimbingan Pribadi Sosial Siswa.....	18
C. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Bimbingan Pribadi Sosial Siswa.....	25
D. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Pribadi Sosial Siswa.....	32
E. Kedisiplinan dalam Pembentukan Karakter Siswa .....	41
F. Aspek Bimbingan Pribadi Sosial dan Kedisiplinan.....	49
G. KorelasiBimbinganPribadiSosialdanKedisiplinan .....	54
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	59
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	61
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	63
D. Teknik Pengumpulan Data .....	70
E. Teknik Analisi Data.....	71

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.....	75
B. KedisiplinanSiswaKelas XI SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar .....	81
C. PengaruhBimbinganpribadisosialterhadapkedisiplinansiswa XI di SMA Negeri 1 Baitussalam .....	92

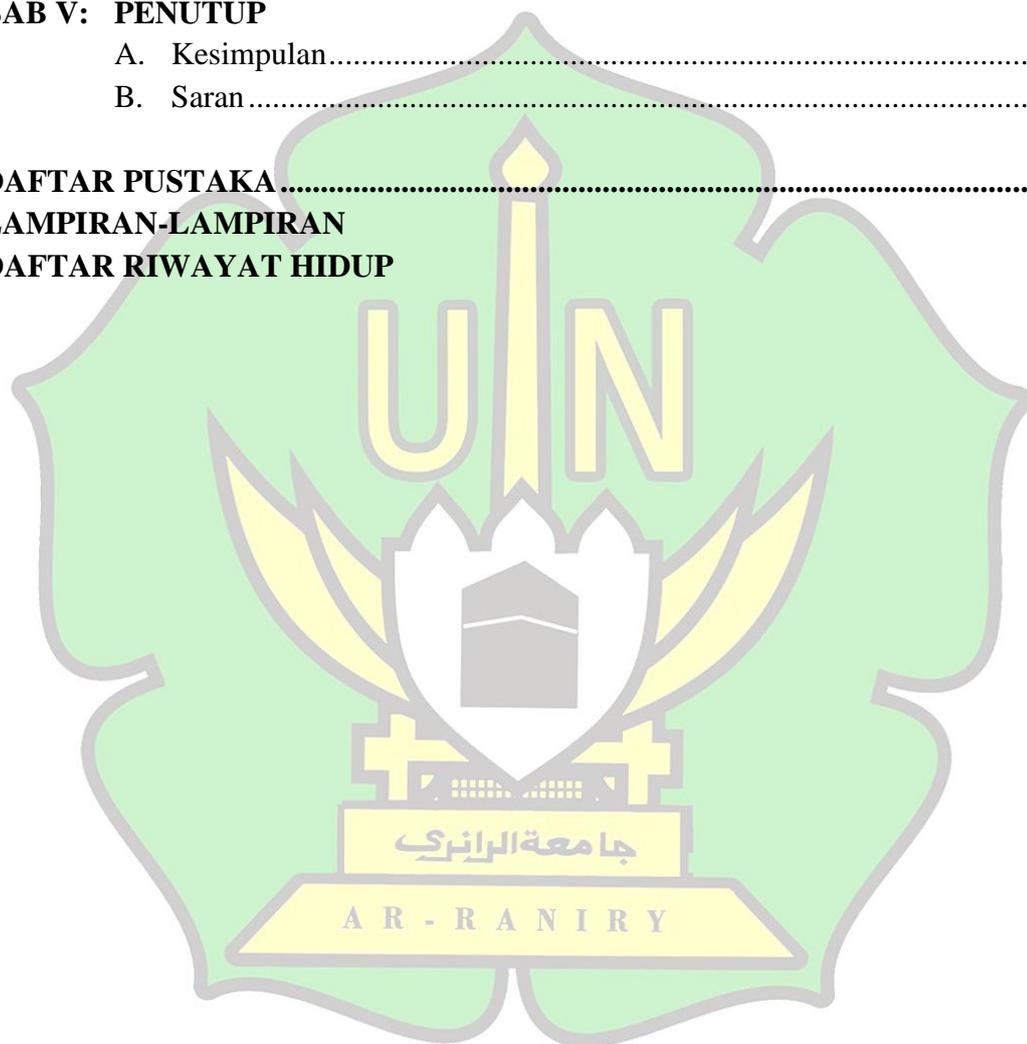
**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran .....	104

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>105</b>
-----------------------------	------------

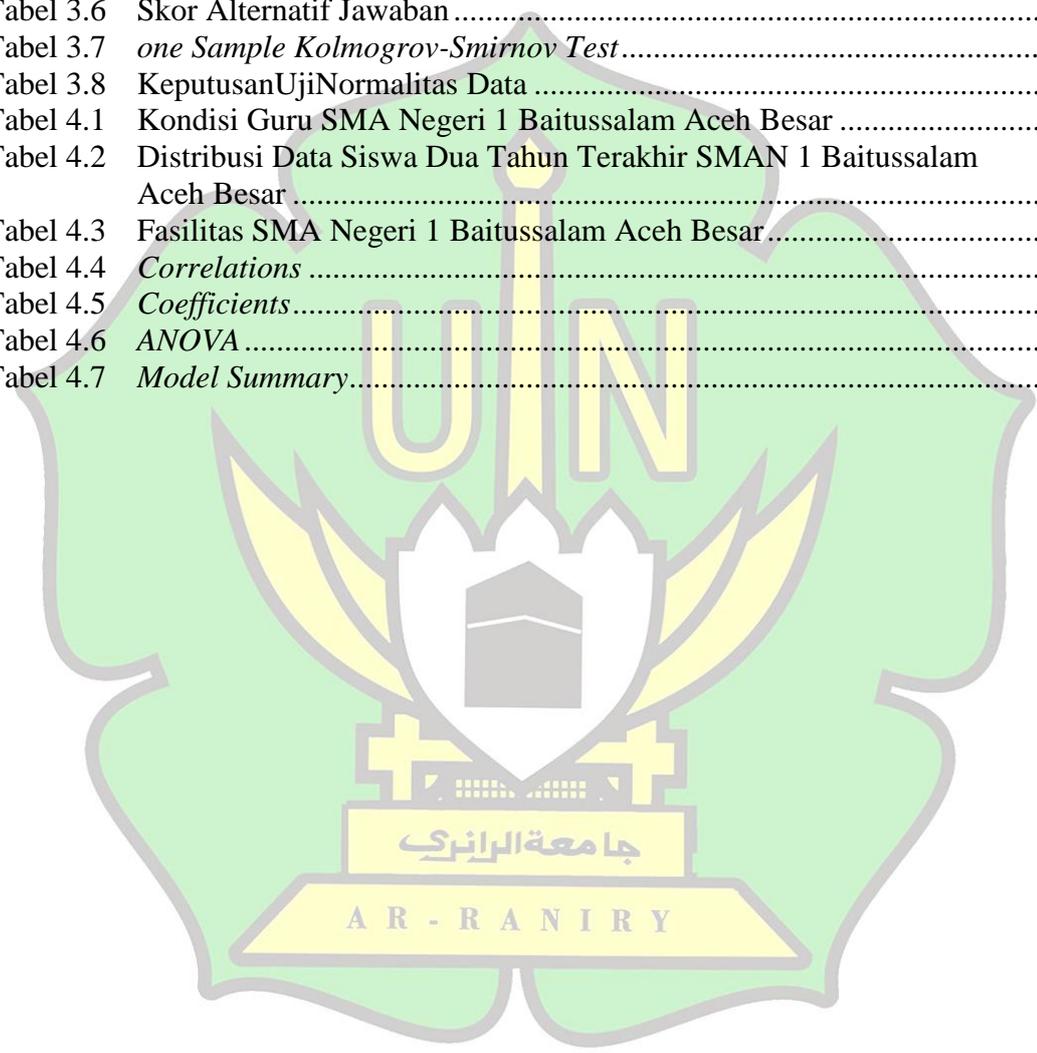
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi.....	61
Tabel 3.2	Hasil Penimbangan angket bimbingan pribadi sosial dan kedisiplinan ....	65
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas butir item .....	67
Tabel 3.4	Hasil Uji Reliabilitas Instrument bimbingan pribadi sosial .....	69
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas Instrument Kedisiplinan .....	69
Tabel 3.6	Skor Alternatif Jawaban .....	70
Tabel 3.7	<i>one Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i> .....	72
Tabel 3.8	Keputusan Uji Normalitas Data .....	73
Tabel 4.1	Kondisi Guru SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar .....	77
Tabel 4.2	Distribusi Data Siswa Dua Tahun Terakhir SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar .....	79
Tabel 4.3	Fasilitas SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar .....	80
Tabel 4.4	<i>Correlations</i> .....	96
Tabel 4.5	<i>Coefficients</i> .....	97
Tabel 4.6	<i>ANOVA</i> .....	98
Tabel 4.7	<i>Model Summary</i> .....	99



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian sebelum Validitas
- Lampiran 4 : Tabulasi hasil Validitas
- Lampiran 5 : Validitas Instrumen
- Lampiran 6 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 7 : Tabulasi Hasil Data Penelitian
- Lampiran 8 : Hasil Penelitian
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : Foto Kegiatan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling merupakan usaha pemberian bantuan kepada individu atau kelompok oleh tenaga profesional agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal serta mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Hakikat bimbingan konseling adalah proses memfasilitasi atau pemberian bantuan kepada individu untuk mencapai perkembangan yang optimal serta individu mampu berkembang menjadi makhluk sosial dan sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.<sup>1</sup>

Bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan baik di masyarakat maupun di sekolah, karena bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari terutama dalam ranah pendidikan.

Bimbingan tidak hanya berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi individu (*kuratif*), melainkan memiliki fungsi lain yaitu sebagai upaya pencegahan (*preventif*) dan pengembangan (*development*). Salah satu upaya untuk mengatasi dan mencegah permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah dengan adanya bimbingan pribadi sosial.

Bimbingan pribadi sosial merupakan upaya layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya, baik bersifat pribadi

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), h.6

maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya.

Bimbingan pribadi sosial bertujuan untuk membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan pribadi maupun sosialnya. Perkembangan manusia yang seutuhnya hendaknya menjadi pribadi mandiri, optimal dalam mengembangkan potensi, dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar, sopan santun, dan bertaqwa. Tetapi kenyataannya yang sering terjadi adalah individu dengan kepribadian rapuh, sulit mengoptimalkan potensi, tidak bisa menerima kekurangan, sosial rendah dan keimanan yang dangkal.<sup>2</sup>

Dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial dapat membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang di alaminya serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya yaitu dapat mentaati peraturan yang ada pada tata tertib sekolah. Diharapkan guru Bimbingan Konseling mampu memberikan layanan bimbingan pribadi sosial untuk membantu siswa dalam menanamkan sikap disiplin agar tidak melanggar tata tertib yang ada di sekolah.

Menurut Ariesandi arti disiplin adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h. 25

<sup>3</sup>Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.230-231

Disiplin merupakan suatu kemampuan aktif seseorang dalam menentukan peran yang sesuai dengan *setting* tertentu, membawakan peran yang secara selektif dan mempertahankan untuk membuatnya menjadi perilaku ekek dan berkelanjutan sesuai dengan karakter *setting*. Dengan kata lain, disiplin merupakan kemampuan seseorang dalam berperilaku yang tepat dan sesuai dengan suatu karakter dari suatu kondisi tertentu.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, ditemukan bahwa sebagian besar permasalahan yang sering terjadi yang dihadapi peserta didik adalah masalah kedisiplinan. Masalah tersebut seperti terlambat datang kesekolah, memakai seragam dan sepatu yang tidak sesuai aturan, tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan lain yang dihadapi peserta didik yaitu telat masuk kelas ketika bel istirahat selesai, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas, ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung, kurangnya sopan santun terhadap guru atau melawan guru, perkelahian antar teman sebaya maupun dengan senior atau junior. Membawa telepon genggam atau menggunakannya ketika di dalam kelas dan merokok di lingkungan sekolah. Pelanggaran yang peserta didik lakukan seperti di atas termasuk dalam pelanggaran ketidak patuhan peserta didik terhadap peraturan atau tata tertib yang telah di tetapkan di SMA Negeri 1 Baitussalam.

---

<sup>4</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, h.117

Hal ini menunjukkan bahwa sikap kedisiplinan pada diri peserta didik masih perlu dibina dan perlu bimbingan oleh guru bimbingan konseling, apabila di biarkan peserta didik akan gagal dalam belajarnya karena disiplin sangat menentukan keberhasilan seorang pelajar. Sebagai contoh di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar apabila peserta didik terlambat datang ke sekolah maka mereka harus menerima hukuman terlebih dahulu akibatnya peserta didik terlambat masuk kelas pada jam pelajaran pertama sehingga peserta didik ketinggalan pelajaran begitu pula ketika peserta didik keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung yang menyebabkan peserta didik tidak dapat menerima pembelajaran secara maksimal.

Dari kondisi inilah Bimbingan Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya terutama masalah kedisiplinan. Oleh karena itu bantuan dari guru Bimbingan Konseling yang profesional, baik dari segi kompetensi, sistem metode yang tepat sangatlah penting dalam membantu peserta didik menangani masalah-masalah yang telah dan sedang terjadi, agar pelanggaran yang dilakukan peserta didik tidak semakin meningkat. Mengingat pentingnya kedisiplinan, di harapkan guru Bimbingan Konseling dapat memberikan layanan yang tepat dalam membantu mengatasi kedisiplinan peserta didik melalui bimbingan pribadi sosial.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar ?
2. Apakah adanya Pengaruh Bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar
2. Untuk mengetahui Pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA di Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

## D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

Ha :adanya pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h .64.

Ho :tidak adanya pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan dapat disajikan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan penelitian yang berkenaan dengan “Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar”.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Sekolah

Menjadi bahan masukan untuk sekolah terutama kepada guru-guru yang ada di sekolah. Karena dengan adanya bimbingan pribadi sosial diharapkan, sekolah dapat membantu menyelesaikan masalah kedisiplinan siswa di sekolah.

##### b. Guru BK

Sebagai bahan acuan bagi guru bimbingan konseling dalam melaksanakan bimbingan pribadi sosial kepada siswa serta dapat meningkatkan kedisiplinan siswa terutama dalam mematuhi tata tertib sekolah.

c. Siswa

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi sosial dan dapat memberikan pemahaman baru untuk siswa serta membentuk sikap kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa.

## F. Definisi Operasional

### 1. Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang ahli kepada individu atau kelompok, dalam membantu individu menghadapi dan memecah masalah-masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.<sup>6</sup>

Bimbingan Pribadi Sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya terutama dalam membentuk peserta didik dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

### 2. Kedisiplinan

Kedisiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang

<sup>6</sup>Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2005) h . 11

merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>7</sup>

Disiplin yang dimaksud disini adalah kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah, dengan disiplin waktu dan disiplin dalam menegakkan aturan (ketaatan dalam mematuhi tata tertib sekolah).



---

<sup>7</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Bebas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 172

## BAB II

### BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DAN KEDISPLINAN

#### A. Bimbingan Pribadi Sosial dan Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan berasal dari kata *guidance* yang dalam bahasa Inggris dimaknai dengan menunjukkan, menentukan, atau mengemudi. Secara umum bimbingan merupakan program pendidikan secara keseluruhan yang membantu mengembangkan kesempatan yang dimiliki individu dan pemberian layanan secara khusus dimana layanan yang diberikan setiap individu dapat berkembang secara optimal melalui kemampuan dan kapasitas secara bebas. Bimbingan pribadi sosial merupakan salah satu bidang layanan bimbingan yang ada di sekolah.<sup>8</sup>

Menurut Abu Ahmadi, Bimbingan pribadi sosial adalah seperangkat bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri, memilih kelompok sosial, memilih kegiatan-kegiatan sosial dan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri menyelesaikan masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya.<sup>9</sup>

Maksud dari pengertian yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi adalah bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik, agar mampu menghadapi dan menyelesaikan

---

<sup>8</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 2

<sup>9</sup>Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 109.

masalah-masalah pribadi sosial yang dialami secara mandiri. Sedangkan menurut menurut W. S. Winkel dan Sri Hastuti bimbingan pribadi sosial yaitu:

Bimbingan pribadi sosial adalah: bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiridalam mengatur diri sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial).<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh oleh W.S. Winkel dan Sri Hastuti dapat diketahui bahwa bimbingan pribadi sosial yaitu bimbingan untuk menghadapi keadaan batin, mengatasi pergumulan hati dibidang pribadi sosial sehingga individu mampu mengatur dirinya sendiri serta dapat membina hubungan baik dengan lingkungan (pergaulan sosial).

Menurut Dewa Ketut Sukardi Bimbingan pribadi membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Bimbingan sosial, membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti yang luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Bimbingan pribadi sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual

---

<sup>10</sup> Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h. 118-119

dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).<sup>11</sup>

Bimbingan pribadi sosial merupakan suatu proses pemberian bantuan dari konselor atau guru bimbingan konseling kepada siswa/konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya dan sosialnya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadi sosial secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan dalam kehidupannya.<sup>12</sup> Artinya bimbingan pribadi sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa untuk dapat memahami, segala perkembangan pribadinya secara optimal dan bermanfaat dalam lingkungan sosial sehingga dapat mencapai suatu kebahagiaan.

Menurut Tohirin bimbingan pribadi merupakan suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing atau individu agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik. Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya.<sup>13</sup> Bimbingan pribadi sosial ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor yang ada di sekolah, tujuan

---

<sup>11</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Cet-2, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 53.

<sup>12</sup>Ulul Azzam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 93

<sup>13</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 124-127

diberikannya bimbingan pribadi ini adalah agar guru bimbingan konseling dapat secara langsung melihat kemajuan diri siswa yang telah diberikan bimbingan, kemajuan yang ditunjukkan seperti siswa yang mampu bersosialisasi dan dapat menyesuaikan diri.

Menurut Yusuf, bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri dan kemampuan berhubungan sosial serta memecahkan masalah-masalah pribadi sosial. Yang tergolong dalam aspek pribadi sosial ini seperti hubungan dengan sesama teman, dengan guru, pemahaman sifat dan kemampuan diri, pengembangan bakat dan minat, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat para siswa tinggal dan penyelesaian konflik baik bersifat pribadi maupun sosial.<sup>14</sup>

Bimbingan pribadi sosial adalah proses membantu individu untuk mengetahui bagaimana perilaku dengan pertimbangan perlakuan terhadap orang lain. Bimbingan pribadi sosial ini diharapkan dapat membantu individu untuk memahami dirinya sendiri, tahu bagaimana cara berhubungan dengan orang lain, belajar sopan santun dan etika, mengatur kegiatan waktu luang, melatih keterampilan sosial, mengembangkan hubungan dengan keluarga, dan memahami peran dan tanggung jawab sosial.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Rizal Yusuf, *Pemikiran al-Ghazali dalam Membina Akhlak Mulia.*, (Bandung: UPI, 2006), h. 37-38

<sup>15</sup>Doni Tohir, *Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h. 14

Bimbingan pribadi sosial, yaitu membantu para siswa untuk belajar mengenal dirinya, belajar menerima dirinya, dan belajar menerapkan proses penyesuaian diri yang produktif terhadap lingkungannya.<sup>16</sup>

Syamsu Yusuf menyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial. Bimbingan Pribadi Sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Bimbingan pribadi sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif, serta keterampilan-keterampilan pribadi-sosial yang tepat.<sup>17</sup>

Menurut Hibana S. Rahman bahwa bimbingan pribadi sosial adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap, mandiri, mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>18</sup> Bimbingan pribadi sosial ini penting diberikan kepada siswa agar siswa menjadi pribadi yang baik, berperilaku baik, dapat hidup mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan siswa itu juga harus mampu

---

<sup>16</sup>Yusuf Gunawan dan Catherine Dewi Lismansubroto, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa* ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992),h. 49

<sup>17</sup>Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan , *Landasan Bimbingan...*, h. 11

<sup>18</sup>Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), h. 30

mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki untuk mencapai tujuan hidup yang baik serta dapat bergaul dengan baik di lingkungannya.

Bimbingan pribadi sosial adalah memberikan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan hidupnya baik pribadi maupun sosial, seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup, perkembangan nilai-nilai moral/agama dan sosial dalam diri, kemampuan mengerti dan menerima diri dan orang lain, serta membantunya untuk memecahkan masalah-masalah pribadi maupun sosial yang di temuinya.

Dari definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Pribadi Sosial adalah suatu bantuan yang dibirikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) kepada individu atau sekumpulan individu (siswa), agar individu mampu memecahkan masalah-masalahnya baik pribadi maupun sosial, seperti penyesuaian diri dengan lingkungan, penyelesaian konflik serta menjadi pribadi yang positif dan memiliki sosial yang mantap di lingkungan sekitarnya.

Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial adalah membantu peserta didik agar mampu mengembangkan kompetensinya sebagai berikut:

- a. Memahami tentang kondisi, tuntutan dan tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan serta mampu merespon dengan positif sesuai dengan norma pribadi, sosial, dan ajaran agama yang dianut.
- b. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilaikeimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, dan masyarakat pada umumnya.
- c. Memiliki sikap toleransi terhadap orang lain dan saling menghormati serta memelihara hak dan kewajiban masing-masing.
- d. Sikap respek terhadap orang lain, menghormati dan menghargai orang lain, serta tidak melecehkan martabat dan harga diri orang lain.
- e. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara positif, objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.

- f. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*) yang diwujudkan dalam bentuk hubungan dan persahabatan, persaudaran, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- g. Memiliki kemampuan interpersonal, baik dalam menyelesaikan konflik yang bersifat internal maupun dengan orang lain.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, diketahui bahwa tujuan dari bimbingan pribadi sosial adalah membantu siswa untuk dapat mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu memahami kelebihan dan kekurangan diri, bersikap respek terhadap sesama dan diri sendiri, memiliki kemampuan melakukan pilihan yang sehat, mengambil keputusan secara efektif, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kemampuan berinteraksi sosial dan dapat menyelesaikan konflik pribadi maupun sosial.

Tujuan bimbingan konseling relevan dengan Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 yang bunyinyan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

Artinya: “ Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”(QS.Yunus: 57).<sup>20</sup>

Ayat di atas merupakan salah satu yang menjadi dasar tujuan bimbingan konseling yang mana berfokus pada pengembangan dan perbaikan diri individu.

<sup>19</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 9

<sup>20</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*

Dewa ketut Sukardi mengungkapkan tujuan dari bimbingan pribadi sosial adalah untuk membantu siswa agar:

- a. Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
- b. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
- c. Membuat pilihan secara sehat.
- d. Mampu menghargai orang lain
- e. Memiliki rasa tanggung jawab
- f. Mengembangkan keterampilan hubungan antarpribadi
- g. Dapat menyelesaikan konflik
- h. Dapat membuat keputusan secara efektif.<sup>21</sup>

Tujuan bimbingan pribadi sosial yang dapat dijelaskan adalah, bimbingan pribadi sosial yang bertujuan agar siswa memiliki kesadaran diri dalam mengambil suatu keputusan, serta dapat mengembangkan sikap positif dimana sikap yang diberikan kepada orang lain itu positif maka sebaliknya orang lain juga akan memberikan respon yang baik dan positif pula, tujuan lainnya agar siswa itu mampu membuat dan menentukan pilihan yang akan diambil secara sehat, lebih bersikap menghargai orang lain baik itu dengan sebaya atau dengan orang lebih tua, bimbingan pribadi ini dapat menjadikan siswa lebih bertanggungjawab dengan apa yang telah diputuskannya dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan pribadinya.

Selain itu juga dapat membantu peserta didik agar mampu mengembangkan kompetensinya dalam hal sebagai berikut:

- a. Bersikap respek terhadap orang lain.
- b. Memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas, peran hidup dalam bersosialisasi.
- c. Memiliki kemampuan dalam berinteraksi sosial (*human relations*).

---

<sup>21</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program...*, h. 29

- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik secara verbal maupun non verbal.
- e. Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri (*adjustment*).<sup>22</sup>

Nurihsan menyatakan bahwa tujuan bimbingan pada akhirnya membantu individu mencapai; kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain dan harmoni antara cita-cita dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>23</sup> Dengan demikian, bimbingan pribadi sosial dapat dikembangkan dalam program layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan untuk memfasilitasi siswa dalam mengarahkan pematapan kepribadian serta mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial siswa.

Tujuan bimbingan pribadi sosial adalah membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap, tangguh, mandiri, serta sehat jasmani dan dapat menyelesaikan permasalahan sosial dengan baik.<sup>24</sup> Dalam hal ini bimbingan pribadi sosial bertujuan membantu siswa menjadikan pribadi yang beriman, tangguh dalam hal apapun, mandiri dalam melakukan sesuatu serta sehat jasmani dan dapat menjadi yang diandalkan di lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan pribadi sosial adalah membantu siswa agar mengembangkan kompetensinya dalam memahami dirinya sendiri maupun orang lain di lingkungan sekitar, mampu mengembangkan sikap sesuai

---

<sup>22</sup>Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan untuk Fakultas Tarbiyah dan KomponenMKDK*, ( Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 150-151

<sup>23</sup> Ahmad Juntika Nurikhsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2005 ) h. 9

<sup>24</sup>Aminuddin Najib dkk, *Bahan Pelatihan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Berdasarkan Kurikulum*(Yogyakarta: Tim Istruktur Bimbingan Konseling DIY, 1997), h. 8

nilai-nilai yang dianut, mampu berinteraksi dengan baik, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah pribadi sosial yang dialami, dapat menjadi pribadi potensial yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mampu mengembangkan bakat serta menerima kekurangan yang ada pada dirinya. Intinya tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan pribadi sosial adalah membantu individu atau sekumpulan individu (siswa) untuk mampu menerima dan memahami dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya sehingga individu atau sekumpulan individu dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul dari dalam diri maupun lingkungan sekitar.

#### **B. Urgensi Bimbingan Pribadi Sosial Siswa**

Bimbingan yang berorientasi pengembangan tidak hanya berfungsi untuk membantu siswa ketika permasalahan muncul, melainkan lebih kepada sebelum permasalahan terjadi dan upaya membantu siswa mencapai *self developmental* dan *self realization*. Individu dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.<sup>25</sup>

Bimbingan pribadi sosial yang bermutu, efektif atau ideal adalah mengintegrasikan bidang pribadi sosial. Guru bimbingan konseling yang hanya melaksanakan bidang belajar dan karir dengan mengabaikan bidang pribadi dan sosial, hanya akan menghasilkan konseli yang pintar dan terampil dalam aspek akademi, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek

---

<sup>25</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 12

kepribadian seperti pengendalian emosi, mengembangkan sikap positif, menghindari prasangka, dan mengalahkan rasa rendah diri.

Bimbingan pribadi sosial adalah membentuk pribadi yang matang dan mandiri pada diri konseli, dengan karakteristik pemahaman diri (*self understanding*) sehingga konseli dapat memahami potensi yang dimilikinya serta permasalahan yang dihadapinya, karakteristik penerimaan diri (*self acceptance*), konseli hendaknya dapat menerima potensi-potensi dan anugerah dari Tuhan yang diberikan kepadanya, baik itu yang sesuai dengan harapan konseli tersebut ataupun tidak.<sup>26</sup>

Bimbingan pribadi sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab.<sup>27</sup>

Bimbingan pribadi merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar memiliki, pemahaman tentang karakteristik dirinya, kemampuan mengembangkan potensi dirinya, kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya. Bimbingan sosial merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial, serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi. Masalah pribadi meliputi kurangnya motivasi, belum memiliki sikap disiplin, masih merasa rendah diri dan lain sebagainya. Sedangkan masalah sosial adalah kurang mampu

---

<sup>26</sup>Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima (Jakarta: Erlangga, 2006). h.149

<sup>27</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program...*, h. 44.

menyesuaikan diri, kurang mampu memahami etika pergaulan dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Beberapa masalah psikologis yang menjadi urgensi bimbingan pribadi sosial di sekolah, yaitu pertama, masalah perkembangan individu. Siswa yang dibimbing merupakan individu yang sedang berada dalam proses perkembangan menuju kedewasaan. Siswa berada pada masa remaja, tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock adalah:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karier ekonomi
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis.<sup>29</sup>

Agar tercapai perkembangan yang optimal memerlukan bantuan yang terarah. Bantuan guna mencapai tingkat perkembangan yang optimal bisa dilakukan melalui proses pendidikan dan bimbingan merupakan bantuan individu di dalam memperoleh penyesuaian diri yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dalam konsepsi tentang tugas-tugas perkembangan (*development task*) dijelaskan bahwa setiap periode tertentu perkembangan siswa terdapat sejumlah tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Berhasil tidaknya individu menyelesaikan tugas-tugas tersebut akan berpengaruh bagi

---

<sup>28</sup> Nurul Aisyah Sartika, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2018), h. 7.

<sup>29</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu...*, h.10

perkembangan berikutnya. Melalui bimbingan pribadi sosial, siswa dibantu agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya secara baik.

Kedua, masalah perbedaan individu. Menurut Hurlock, semua individu berbeda, setiap orang secara biologis dan genetis benar-benar berbeda satu dari yang lainnya, bahkan dalam kasus bayi kembar.<sup>30</sup> Artinya bahwa manusia yang satu berbeda dengan yang lainya dan tidak ada manusia yang sama persis dimuka bumi ini walaupun dilahirkan kembar.

Tiap-tiap manusia selalu mempunyai ciri-ciri, sifat-sifat tersendiri yang membedakanya dari manusia-manusia lainnya. Pengalaman-pengalaman masa lalu dan aspirasi-aspirasinya untuk masa-masa yang akan datang menentukan tingkah laku seseorang dimasa kini, dan karena tiap orang mempunyai pengalaman dan aspirasi yang berbeda-beda, maka tingkah laku-tingkah lakunya dimasa kini pun berbeda-beda.<sup>31</sup> Artinya setiap individu adalah unik, tidak ada dua orang individu yang sama aspek-aspek pribadinya, individu yang satu berbeda dengan yang lainya.

Di sekolah atau madrasah masalah perbedaan individu (siswa) tampak dengan jelas seperti adanya siswa yang pintar atau cerdas, cepat dan lambat dalam belajar, berbakat, kreatif, dan lain sebagainya. Perbedaan individu bisa menimbulkan masalah bagi siswa itu sendiri maupun lingkunganya. Berbagai masalah perbedaan individual yang perlu mendapat perhatian dan berimplikasi pada pelayanan bimbingan pribadi sosial di sekolah yaitu:kecerdasan, kecakapan,

---

<sup>30</sup>Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu...*, h.9

<sup>31</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi, Cet-2* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 17..

bakat dan minat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, hasil belajar, kepribadian, cita-cita, kebutuhan, pola-pola dan tempo perkembangan, ciri-ciri jasmaniah, latar belakang lingkungan dan sebagainya.<sup>32</sup>

Ketiga, masalah kebutuhan individu. Selain berbeda dalam hal perkembangannya, siswa di sekolah atau madrasah juga berbeda dalam kebutuhannya. Dikutip oleh Alwisol menurut Murray kebutuhan atau *Needs* adalah konstuk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berpikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan, bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh lingkungan. Biasanya kebutuhan dibarengi dengan perasaan atau emosi khusus dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.<sup>33</sup>

Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang ada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebut ikut juga berbeda. Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada.<sup>34</sup>

Gambaran umum tentang kebutuhan-kebutuhan dasar pribadi dan sosial siswa sebagai berikut

- a. Kebutuhan akan cinta, kasih sayang, dan kebutuhan ingin dihormati dan diterima eksistensinya. Siswa berada pada masa remaja yang masih sangat membutuhkan kasih sayang dari orang-orang terdekat mereka.
- b. Kebutuhan ingin mendapatkan tempat dan kedudukan. Siswa ingin selalu diterima dimanapun mereka berada. Di lingkungan teman-temannya,

<sup>32</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 10

<sup>33</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007), h. 218

<sup>34</sup>NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati, *Kebutuhan Dasar Manusia I*. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2004), h.4

masyarakat dan keluarga. Keinginan untuk mendapatkan kedudukan sosial, ingin meraih kesuksesan, dan ingin diperlakukan secara adil.

- c. Kebutuhan seksual.
- d. Kebutuhan akan perkembangan akal pikiran dan kreativitas
- e. Kebutuhan ingin memantapkan eksistensi diri.<sup>35</sup>

Kebutuhan-kebutuhan yang ada pada diri anak itu dapat menimbulkan motif-motif yang merupakan tenaga untuk mendorong atau membangkitkan serta memberi arah pada tingkah laku. Pada prinsipnya setiap tingkah laku individu berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhannya, artinya dalam rangka memenuhi kebutuhan, akan muncul perilaku tertentu oleh individu. Apabila individu mampu memenuhi kebutuhannya ia akan merasa puas, sebaliknya apabila ia tidak mampu memenuhi kebutuhannya akan menimbulkan masalah baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Tidak semua individu mampu memenuhi kebutuhannya secara sendiri. Demikian juga halnya siswa di sekolah yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pribadi, sosialnya secara sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan siswa di sekolah dapat diwujudkan melalui bimbingan pribadi sosial.<sup>36</sup>

Keempat, masalah penyesuaian diri (*adjustment*) Sobur mendefinisikan penyesuaian diri sebagai kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan. Mencakup semua pengaruh kemungkinan dan kekuatan yang melingkungi individu, yang dapat memengaruhi kegiatannya untuk mencapai ketenangan jiwa dan raga dalam kehidupan. Lingkungan di sini salah satunya adalah lingkungan sosial dimana individu hidup, termasuk anggota-

<sup>35</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara), h.160

<sup>36</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 10.

anggotanya, adat kebiasaanya dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan masing-masing individu dengan individu lain.<sup>37</sup>

Individu harus menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungannya baik di sekolah, di rumah, maupun di tengah-tengah masyarakat. Apabila individu tidak mampu menyesuaikan diri, maka akan timbul banyak masalah. Demikian juga halnya siswa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Tidak semua siswa mampu menyesuaikan diri secara cepat dan baik di lingkungannya siswa yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara baik berpeluang untuk mengalami kegagalan dalam proses pendidikan dan pembelajarannya. Dalam kondisi seperti itu, sekolah hendaknya memberikan bantuan agar setiap siswa dapat menyesuaikan diri secara baik dan terhindar dari gejala-gejala perilaku *maladjusted* atau maladaptif. Memberikan bantuan kepada siswa agar mampu menyesuaikan diri secara baik dapat diwujudkan melalui bimbingan pribadi sosial.

Bimbingan pribadi sosial sangatlah urgen dipahami, khususnya untuk calon guru bimbingan konseling/konselor agar dapat mengimplementasikan bimbingan konseling pribadi sosial di sekolah yang memprioritaskan pada upaya memfasilitasi perkembangan potensi konseli, meliputi aspek pribadi dan sosial atau terkait dengan perkembangan pribadi konseli sebagai makhluk berdimensi biopsikososiospritual (biologis, psikis, sosial, dan spritual) sehingga nantinya konseli mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah ke arah lebih baik, memahami dirinya secara penuh dan utuh, mampu

---

<sup>37</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 527

berkomunikasi secara sehat dengan lingkungannya, menciptakan perilaku baru yang sehat, mampu secara spontan, kreatif dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan dan inspirasinya, serta hilangnya gejala-gejala disfungsional.<sup>38</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa urgensi bimbingan pribadi sosial adalah untuk membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan secara baik, membantu siswa untuk menerima setiap perbedaan individu yang ada di lingkungannya, membantu siswa untuk memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan dan membantu siswa untuk menyesuaikan diri di lingkungannya baik di sekolah, di rumah, maupun di tengah-tengah masyarakat. Dengan bimbingan pribadi sosial diharapkan dapat membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah pribadi maupun sosialnya.

### **C. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Bimbingan Pribadi Sosial Siswa**

Guru bimbingan konseling yaitu pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Nurul Aisyah Sartika, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2018), h. 9

<sup>39</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah*, ( Jakarta Rineka Cipta, 2008) h. 6

Guru pembimbing atau guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik atau siswa.

Menurut Ahmad Juntika peran guru bimbingan konseling adalah seseorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.<sup>40</sup>

Menurut Djumhur, ia berpendapat bahwa peran guru bimbingan konseling adalah seorang yang memiliki pengetahuan dan pengertian yang lebih lengkap mengenai peserta didik dan berkewajiban menghadapi kasus-kasus yang lebih berat.

Menurut Alfiana, peran guru bimbingan konseling adalah berperan untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal, mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan peserta didik, membuat keputusan dan rencana tindakan perubahan dan pertumbuhan, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.<sup>41</sup>

Di dalam pelayanan bimbingan dan konseling dan berfungsi penting untuk terlaksanannya program bimbingan dan konseling di sekolah salah satunya untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Sedangkan menurut Corey dalam Alfiana menyatakan bahwa fungsi utama seorang guru bimbingan konseling adalah membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan atau potensi-potensi mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintanginya mereka

---

<sup>40</sup>Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 8

<sup>41</sup>Zia Alfiana, *Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik* (Surakarta: UMS, 2017), h.33

menemukan potensi tersebut, dan memperjelas pribadi seperti yang mereka harapkan, dan membantu konseli untuk dapat mengatasi masalah yang dialaminya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling adalah membantu siswa dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah siswa dari berbagai bidang masalah yang muncul dan terjadi pada siswa tersebut sehingga siswa dapat mengatasi masalahnya sendiri.

Guru pembimbing atau guru bimbingan konseling adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengamban sebagian tugas kependidikan di sekolah, yaitu terlaksananya kegiatan bimbingan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan seperti individu, sosial, kesusilaan dan keberagamaan.<sup>42</sup>

Jadi yang dimaksud dengan peranan guru bimbingan konseling adalah seseorang yang telah memiliki pengetahuan secara psikologis untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling.

Berdasarkan pada pedoman pelaksanaan tugas guru bimbingan konseling terkait dengan pengembangan dan pembinaan pada siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah.

Guru pembimbing memiliki tugas sebagai berikut menurut Achmad Juntika

Nurihsan :

1. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
2. Merencanakan program bimbingan
3. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan

---

<sup>42</sup> Neviyarti, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 75

4. Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawab minimal sebanyak 150 siswa. Apabila diperlukan, karena jumlah guru pembimbing kurang mencukupi dibanding dengan jumlah siswa yang ada, seorang guru pembimbing dapat menangani lebih dari 150 orang siswa secara intersif dan menyeluruh, berarti guru pembimbing telah menjalankan tugas wajib seorang guru, yaitu setara dengan 18 jam pelajaran seminggu.
5. Melaksanakan kegiatan pendukung
6. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan
7. Menganalisis hasil penilaian
8. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian
9. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
10. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.<sup>43</sup>

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru pembimbing harus mampu melaksanakan peranan yang berbeda-beda dari situasi ke situasi lainnya. Pada situasi tertentu kadang-kadang seorang konselor harus berperan sebagai seorang teman dan pada situasi berikutnya berperan sebagai pendengar yang baik atau sebagai pengobar pembangkit semangat, atau peran-peranan lain yang dituntut oleh klien dalam proses konseling.

Peran guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Peran guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah.

Peran guru bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik serta mampu menerima semua kekurangan yang ada dalam dirinya.

---

<sup>43</sup>Ahmad Juntika Nurikhsan, *Strategi Layanan Bimbingan...*, h. 47-48

- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.<sup>44</sup>

Guru pembimbing atau guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa di sekolah. Peran penting ini, berupa aktivitas membantu siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dialaminya dan membantu untuk menemukan segala potensi yang dimilikinya, agar potensi tersebut dapat berkembang seoptimal mungkin.

Selain itu, guru bimbingan juga berperan dalam membimbing para siswanya yang tengah berada dimasa peralihan ke arah yang lebih baik, agar para siswanya terhindar dari situasi yang dapat membingungkannya, salah satu caranya ialah dengan membentuk pribadi siswanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, percaya diri serta dapat bersosial dengan lingkungannya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pembimbing adalah membimbing para siswa yang berada dimasa peralihan ke arah yang lebih baik, serta membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri serta pengendalian diri agar terhindar dari berbagai permasalahan yang menghampirinya.

Peran guru bimbingan pribadi sosial adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi sosial adapun yang tergolong dalam masalah-masalah pribadi sosial adalah masalah hubungan dengan teman, guru, staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri

---

<sup>44</sup>Depdiknas. 2009. Pedoman tugas guru dan pengawas: Jakarta, direktoral jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut peraturan pemerintah no. 74 tahun 2008

dengan lingkungan pendidikan masyarakat tempat mereka tinggal, serta penyelesaian konflik. Sehingga sanggup mengarahkan dalam menetapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.<sup>45</sup>

Peran guru bimbingan pribadi sosial adalah menyediakan fondasi pertumbuhan dan perkembangan pribadi sosial siswa di sekolah dan di masa depannya. Terdapat 3 hal yang harus dilakukan guru bimbingan pribadi sosial untuk membentuk pribadi dan sosial siswa diantaranya:

1. Membantu siswa memiliki pengetahuan, sikap-sikap dan keterampilan interpersonal untuk memahami dan menghargai diri sendiri dan orang lain.

Siswa dibantu untuk memiliki pengetahuan mengenai tentang diri sendiri dan memiliki keterampilan interpersonal. Pengetahuan tentang diri sendiri meliputi; mengembangkan sikap positif terhadap keunikan diri sendiri, mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaan, membedakan antara perilaku yang konstruktif dan deskruktif, mengenal keterbatasan, kelebihan dan kebutuhan pribadi dan memahami kebutuhan untuk meningkatkan kontrol diri dan cara mempraktikkannya. Keterampilan interpersonal meliputi; memahami setiap orang dan bertanggung jawab, menghargai pandangan orang lain, mengenal, menerima dan menghargai dan mengaspresiasi perbedaan individu.

2. Membantu siswa untuk dapat membuat keputusan, menentukan tujuan, dan bertindak untuk mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>45</sup>Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Refika Aditama, 2006), h. 15-16

Guru bimbingan pribadi sosial berperan untuk membantu siswa membuat keputusan, membantu penyelesaian masalah siswa, membantu siswa memahami konsekuensi dari pilihan atas keputusan yang diambil, dan mengidentifikasi alternatif cara untuk mencapai tujuan.

3. Membantu siswa untuk dapat memahami keterampilan bertahan hidup (*survival skills*).

Dalam hal ini guru bimbingan pribadi sosial berperan membantu siswa untuk dapat memiliki pengetahuan informasi pribadi, mempelajari hubungan antara peran, peraturan dan keamanan individual yang baik, memiliki kemampuan untuk mengatasi keterbatasan dan mengembangkan kelebihan yang ada dalam diri, membantu siswa memiliki perilaku saling membantu dengan sesama, membantu siswa menerapkan keterampilan pemecahan masalah yang ada serta pembuatan keputusan secara efektif.<sup>46</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan pribadi sosial dalam pembentukan pribadi sosial siswa adalah membantu siswa memiliki pengetahuan tentang sikap-sikap, memiliki keterampilan interpersonal untuk memahami dan menghargai diri sendiri dan orang lain, membantu siswa untuk dapat membuat keputusan, menentukan tujuan yang ingin dicapai untuk masa depan siswa, serta membantu siswa untuk memiliki keterampilan bertahan hidup atau menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka berada. Dalam hal ini guru bimbingan pribadi sosial diharapkan dapat berperan

---

<sup>46</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling ...*,h. 90-91

sesuai dengan perannya dan menjalankan tugasnya dengan kemampuan yang mereka miliki.

#### **D. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Pribadi Sosial Siswa**

Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.<sup>47</sup>

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi siswa dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>48</sup>

Upaya guru bimbingan konseling merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mencegah dan memecahkan suatu persoalan. Sehingga dengan adanya upaya guru bimbingan konseling dapat ditemukannya jalan keluar dalam suatu persoalan tersebut. Oleh sebab itu upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling untuk mencapai suatu tujuan. Tujuannya adalah menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik sehingga peserta didik mampu menjadi mandiri dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250

<sup>48</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet-1*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 74

<sup>49</sup>Aminuddin Najib dkk, *Bahan Pelatihan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Berdasarkan Kurikulum* (Yogyakarta: Tim Istruktur Bimbingan Konseling DIY, 1997), h120

Upaya guru bimbingan pribadi sosial dalam pembentukan pribadi sosial siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor.

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Bearti unsur-unsur yang ada dalam diri siswa yaitu meliputi keadaan fisik dan psikis.
2. Faktor ekstenal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat.<sup>50</sup>

Keluarga merupakan hal yang paling penting dalam pembentukan pribadi dan sosial siswa. Karena keluarga merupakan hal yang sangat dekat dengan siswa, dan keluarga merupakan pendidik pertama dalam pembentukan pribadi siswa. Apa yang didapat siswa di dalam keluarga akan mempengaruhi bagaimana siswa bersikap diluar rumahnya. Ajaran mengenai pribadi yang baik diajarkan keluarga akan melekat dalam pribadi siswa dalam kesehariannya, orang tua merupakan model pertama yang ditiru siswa.

Sekolah merupakan faktor penting dalam pembentukan pribadi sosial siswa, dalam hal ini guru bimbingan konseling yang menjadi kuncinya. Guru bimbingan konseling harus memenuhi syarat-syarat guru pembimbing yaitu kepribadian, keteladanan, pendidikan dan kemampuan:<sup>51</sup>

a. Kepribadian

Seorang guru pembimbing harus memiliki kepribadian yang baik. bimbingan konseling berkaitan dengan pembentukan pribadi dan sosial siswa. Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan terbentuk perilaku positif dan kepribadian yang baik pula pada diri siswa. Upaya ini efektif apabila dilakukan oleh seseorang

<sup>50</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 128-129

<sup>51</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 119

yang memiliki kepribadian yang baik pula. Selain itu, pelaksanaan bimbingan pribadi sosial berlandaskan atas norma-norma tertentu. Dengan kepribadian yang baik, diharapkan tidak terjadi pelanggaran terhadap norma-norma yang bisa merusak pelaksanaan bimbingan pribadi sosial.

Dalam keadaan tertentu seorang guru pembimbing bisa menjadi model atau contoh yang baik bagi penyelesaian masalah siswa. Dalam konteks ini ada teori *conselling by modeling*, yaitu konseling melalui percontohan. Guru pembimbing bisa menjadi contoh yang efektif bagi pemecahan masalah siswa. Guru pembimbing tidak dapat menjadi contoh apabila dirinya tidak memiliki kepribadian yang baik. misalnya guru pembimbing akan sulit mengubah perilaku siswa yang tidak disiplin apabila ia sendiri tidak dapat menunjukkan perilaku disiplin kepada para siswanya.

Seorang guru bimbingan konseling sebaiknya memiliki sifat-sifat kepribadian sebagai berikut; memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik, memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar, memiliki minat yang mendalam mengenai siswa dan keinginan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada siswa, dan memiliki kedewasaan berpikir, spiritual, mental, serta kestabilan emosi.<sup>52</sup>

Kepribadian guru pembimbing seharusnya memiliki empati terhadap siswanya, membantu siswanya tanpa melihat siapa siswanya atau menerima siswanya dengan kondisi apa pun tanpa membeda-bedakan dan memiliki spritual yang baik.

---

<sup>52</sup> Lahmuddin, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, (Bandung:Citapustaka, 2006),h. 64

## b. Keteladanan

Pendidikan melalui keteladanan adalah pendidikan dengan memberikan contoh konkret kepada para siswa. Karena siswa memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifatnya dan potensinya.<sup>53</sup>

Keteladanan guru pembimbing adalah contoh yang baik, berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi siswa. Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan sosial siswa. Karena siswa suka meniru apa yang menjadi mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam sehari-hari.<sup>54</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya keteladanan guru sangat besar pengaruhnya dalam mengembangkan sifat-sifat positif yang ada dalam diri siswa karena siswa memiliki keinginan untuk meniru apa yang menjadi contoh baik bagi mereka.

## c. Pendidikan

Upaya bimbingan pribadi sosial merupakan pekerjaan profesional menuntut persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Syarat pendidikan formal secara ideal berijazah sarjana yang menguasai berbagai ilmu, antara lain ilmu pendidikan, psikologi, pengukuran dan penilaian. Bidang yang harus dikuasai antara lain; proses konseling, pemahaman individu, informasi dalam pendidikan, pekerjaan atau jabatan, administrasi dengan program bimbingan, dan prosedur penilaian bimbingan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Persantern*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 2001), h.55

<sup>54</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 160

<sup>55</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah ...*, h. 120

Seorang guru pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktek. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi ini merupakan landasan didalam praktek.<sup>56</sup>

Seorang guru pembimbing harus menempuh pendidikan khusus bimbingan konseling dan paham mengenai proses konseling, pemahaman individu, informasi dalam pendidikan dan pekerjaan serta guru pembimbing harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai teori dan praktek bimbingan konseling

#### d. Kemampuan

Kepemilikan kemampuan atau kompetensi dan keterampilan oleh guru pembimbing merupakan keniscayaan. Tanpa kepemilikan kemampuan (kompetensi) dan keterampilan, tidak mungkin guru pembimbing dapat melaksanakan tugas dengan baik. guru pembimbing harus mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apa yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individual secara positif.<sup>57</sup>

Seorang guru pembimbing harus mempunyai kemampuan dalam mengambil tindakan yang bijaksana.<sup>58</sup> Dalam hal ini guru pembimbing harus mempunyai kemampuan dalam mendiagnosis pemasalahan siswa, membantu siswa mengambil keputusan, dan membantu siswa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

---

<sup>56</sup>Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010 ), h. 198

<sup>57</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 120

<sup>58</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan dan konseling...*,h. 199

Upaya yang dapat digunakan untuk pembentukann pribadi sosial menurut Setiawan dan Irma meliputi: memberikan peringatan atau nasihat, memberikan bimbingan individual, bimbingan kelompok, konsultasi. Keempat upaya itu dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>59</sup>

1. Upaya guru bimbingan konseling dalam memberikan nasihat kepada siswa.

Nasihat merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat di berikan oleh guru bimbingan konseling. Pemberian nasihat hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Berdasarkan masalah atau kesulitan yang di hadapi oleh siswa.
- b. Diawali dengan menghimpun data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.
- c. Nasihat yang diberikan bersifat alternatif yang dapat dipilih oleh siswa, di sertai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan.
- d. Penerimaan keputusan diserahkan kepada peserta didik, alternatif mana yang akan diambil.
- e. Hendaknya peserta didik mau dan mampu mempertanggung jawabkan keputusan yang diambilnya.<sup>60</sup>

Bentuk peringatan yang diberikan kepada siswa ada dua macam yaitu peringatan lisan dan peringatan tertulis. Jadi, keduanya saling melengkapi. Peringatan yang seharusnya diberikan secara lisan seharusnya diberikan secara tertulis dan apabila diberikan secara lisan harus diikuti pula dengan peringatan secara tertulis. Peringatan tertulis ini antara lain berisi informasi tentang terjadinya suatu pelanggaran dan sanksi yang akan di peroleh. Sedangkan peringatan lisan itu berisi tentang kata-kata, ini merupakan yang paling umum

---

<sup>59</sup>Setiawan dan Irma, *Bimbingan dan Konsling*, (Bandung: UPI Pres, 2007) , h.30

<sup>60</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 254

digunakan oleh guru. Bentuk peringatan ini juga lebih efektif bila dilakukan dengan kontak mata antara guru dan siswa.<sup>61</sup>

Peringatan berkaitan dengan tindakan sebagian siswa yang kurang memperhatikan tata tertib. Surat peringatan diberikan jika ada pelanggaran yang dilakukan siswa, misalnya absen, sering terlambat, atau kurang disiplin dalam aturan. Karena itu dibuat surat peringatan bertujuan untuk;

- a. Memberi efek jera sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama.
  - b. Mendisiplinkan siswa.
  - c. Orang tua akan mengetahui perilaku atau catatan pribadi siswa dalam sekolah.<sup>62</sup>
2. Upaya guru bimbingan konseling memberikan bimbingan secara individu

Upaya bimbingan individu dapat membantu menumbuhkan pemahaman pada diri individu atas permasalahannya, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan persepsinya ke arah positif. Bimbingan perorangan yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling kepada siswa dilakukan secara kondisional. Dalam artian bahwa layanan diberikan apabila terdapat siswa yang mengalami permasalahan tertentu. Jika memang diperlukan, guru Bimbingan Konseling juga melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan komunikasi dengan orang tua siswa mengenai permasalahan siswa saat di sekolah.

---

<sup>61</sup>Danar Dwi, *Efektivitas Pemberian Peringatan Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa*, (Universitas Negeri Malang, 2014), h. 10

<sup>62</sup>Danar Dwi, *Efektivitas Pemberian Peringatan...*, h. 12.

Kunjungan rumah dapat memberikan informasi yang lebih aktual tentang kondisi anak saat di rumah dan komunikasi dengan orang tua siswa terjalin dengan baik.<sup>63</sup>

Bimbingan individual adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan individual harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut; ada tujuan yang jelas untuk bantuan itu diberikan, harus terencana (tidak insidental atau asal-asalan) berproses dan sistematis (melalui tahap-tahapan tertentu), menggunakan cara-cara atau pendekatan tertentu, dilakukan oleh orang ahli (memiliki pengetahuan tentang bimbingan), dan dievaluasi untuk mengetahui hasil dari pemberian bantuan, tuntutan, atau pertolongan.<sup>64</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan individual diberikan untuk menyelesaikan masalah individu agar perkembangan individu lebih optimal. Bimbingan individu juga dapat dilakukan dengan kunjungan rumah agar guru pembimbing lebih mendapatkan informasi yang mendalam tentang individu.

### 3. Upaya guru bimbingan konseling memberikan bimbingan secara kelompok

Bimbingan kelompok diberikan guru Bimbingan Konseling secara kondisional, yaitu ketika terdapat susatu kelompok siswa yang memiliki permasalahan yang sama. Dalam hal ini guru Bimbingan Konseling harus menguasai metode khusus dalam mengelompokkan masalah-masalah yang

---

<sup>63</sup>Zia Alfiana, *Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik* (Surakarta: UMS, 2017), h.7.

<sup>64</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 16-20

dihadapi siswa, selanjutnya dari masalah tersebut guru Bimbingan Konseling perlu memprioritaskan masalah mana yang harus dipecahkan sesegera mungkin.<sup>65</sup>

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap siswa yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan pribadi, dan sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil, sedang, dan besar ataupun kelas. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi ataupun kehidupan.

Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki, mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri. Bimbingan kelompok menggunakan prinsip dan proses bimbingan kelompok. Teknik-teknik yang biasa digunakan yaitu kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran (role playing), dan simulasi. Bimbingan melalui kegiatan aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan memungkinkan penyelesaian masalah.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), h. 21

<sup>66</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 253

#### 4. Konsultasi

Konsultasi merupakan salah satu teknik bimbingan yang penting, sebab banyak masalah yang berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh guru pembimbing. Konsultasi dalam pengertian umum dipandang sebagai nasihat dari seseorang profesional. Pengertian konsultasi dalam program bimbingan dipandang sebagai suatu proses menyediakan bantuan teknis untuk guru, orang tua, administrator, dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas siswa atau sekolah.

Ada lima langkah proses konsultasi, yaitu; menumbuhkan hubungan berdasarkan komunikasi dan perhatian pada murid, menentukan diagnosis atau sebuah hipotesis kerja sebagai rencana kegiatan, mengembangkan motivasi untuk melaksanakan kegiatan, melakukan pemecahan masalah, melakukan alternatif lain apabila masalah belum dipecahkan.<sup>67</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru pembimbing adalah memberikan peringatan atau nasehat kepada siswa, memberikan bimbingan secara individual untuk mengenal siswa lebih dekat, memberikan bimbingan kelompok dan konsultasi.

#### **E. Kedisiplinan dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *discipulus*, yang berarti siswa. Namun dalam perkembangannya, kata disiplin ini mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti seperti kata *diciplina*, yang berarti pengajaran atau pelatihan.

---

<sup>67</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konselin...*, h. 255

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib). Istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang tersebut. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Disiplin merupakan suatu kemampuan aktif seseorang dalam menentukan peran yang sesuai dengan *setting* tertentu, membawakan peran yang secara selektif dan mempertahankan untuk membuatnya menjadi perilaku ejek dan berkelanjutan sesuai dengan karakter *setting*. Dengan kata lain, disiplin merupakan kemampuan seseorang dalam berperilaku yang tepat dan sesuai dengan suatu karakter dari suatu kondisi tertentu.<sup>68</sup>

Tulus memberikan definisi disiplin dengan merumuskannya sebagai berikut:

- a. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, hukum yang berlaku
- b. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- c. Sebagai alat pendidikan untuk memengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku.

---

<sup>68</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, h.117

- e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.<sup>69</sup>

Dalam islam menganjurkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (١١٢)

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telaj taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maka melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Huud: 112)<sup>70</sup>

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin merupakan patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Melakukan perbuatan positif secara terus menerus walaupun sedikit dapat bermanfaat bagi diri sendiri.

Disiplin merupakan suatu gambaran yang menyatakan hasil kegiatan atau perubahan yang telah dicapai oleh seseorang melalui keuletan bekerja, baik secara kualitas maupun kuantitas dilihat dari pengukuran dan penglihatan maupun penelitian atau hasil usaha tersebut. Dengan kata lain disiplin adalah sebuah

<sup>69</sup>Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta :PT.Gramedia Pustaka Utama, 2004) h. 33

<sup>70</sup>*Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*

penilaian yang memang standarisasi bagi keberhasilan tujuan pendidikan. Dengan disiplin seseorang akan mendapatkan cerminan dalam proses belajarnya.<sup>71</sup>

Dalam konteks pendidikan, disiplin pada hakikatnya bagian dari pendidikan dan merupakan suatu proses yang perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti norma-norma, akidah, sikap, serta seperangkat aturan yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi prasyarat utama untuk mencapai keberhasilan belajar. Tanpa disiplin yang kuat maka kegiatan belajar hanya akan menjadi suatu aktivitas yang kurang bernilai, tanpa mempunyai makna dan target apa-apa.

Disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>72</sup>

Sedangkan kedisiplinan menurut Arikunto, kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar.<sup>73</sup>

Menurut Soegeng Prijodarminto kedisiplinan sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-

<sup>71</sup>S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan ,Cet. Ke-4*, ( Jakarta: Rineka cipta, 2004), h.54.

<sup>72</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Bebas Sekolah*, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), h. 172

<sup>73</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993 , h.114

nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.<sup>74</sup> Sedangkan Abdurrahman, kedisiplinan berarti adanya kesediaan memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan siswa terhadap peraturan sekolah. Kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan.

Kedisiplinan di sekolah memiliki fungsi tertentu. Kedisiplinan sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian kedisiplinan sebagai alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah.<sup>75</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya dan membentuk karakter seseorang.

---

<sup>74</sup>Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, ( Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), h. 30

<sup>75</sup> Rosma Elly, “*Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh*”. Universitas Syiah Kuala, Jurnal Pesona Dasar, Vol 3 No 4, Oktober 2016, h. 48. ISSN : 2337-9227

Kedisiplinan perlu dalam mendidik siswa supaya siswa akan dengan mudah untuk dapat:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya
- b. Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibanya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
- c. Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.<sup>76</sup>

Pembentukan karakter dapat dibentuk dari kebiasaan, kebiasaan yang dilakukan individu saat anak-anak biasanya bertahan sampai dewasa. Faktor lingkungan terutama orang tua yang dapat mempengaruhi baik dan buruk, pembentukan karakter individu.<sup>77</sup>

Pembentukan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat.

Menurut Muchlas Samami pembentukan karakter dapat dimaknai sebagai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>78</sup>

Senada dengan Muchlas Samami, Agus Wibowo berpendapat bahwa pembentukan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas

<sup>76</sup>Y. Singgih Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), h. 136

<sup>77</sup>Thomas Lickona, *Character Matters*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 50

<sup>78</sup> Muchlas Samami dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 43

tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>79</sup>

Pembentukan karakter adalah cara yang dapat dilakukan untuk membentuk ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu. Menurut Maksudin yang dimaksud pembentukan karakter adalah strategi yang digunakan dalam membiasakan individu agar memiliki ciri khas yang berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.<sup>80</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah cara yang dilakukan untuk membentuk sebuah kebiasaan yang akhirnya menjadi ciri khas seseorang dalam berperilaku.

Salah satu pembentukan karakter siswa adalah dengan menjalankan tata tertib atau membiasakan hidup disiplin. Tata tertib disekolah atau kedisiplinan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membantu membiasakan siswa mengendalikan perilaku yang diinginkan, dengan kata lain membiasakan siswa untuk patuh terhadap tata tertib dan disiplin dapat membentuk karakter siswa. Seperti yang dikemukakan Hurlock yaitu peraturan mempunyai nilai pendidikan,

---

<sup>79</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2012), h.33

<sup>80</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.3

sebab peraturan memperkenalkan kepada siswa perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok.<sup>81</sup>

Pembentukan karakter akan terbangun dari kedisiplinan, kedisiplinan yang dijalankan siswa akan membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dan dinamis serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya. Pembentukan karakter sangat berkaitan erat dengan kedisiplinan yaitu salah satu kunci keberhasilan individu. pembentukan karakter membutuhkan bimbingan terhadap para siswa, dengan melibatkan semua pihak.

Kedisiplinan dalam pembentukan karakter siswa disekolah merupakan hal yang sangat penting. Pembentukan karakter siswa memang membutuhkan waktu dan komitmen dari orangtua dan sekolah atau guru untuk mendidik anak menjadi pribadi yang mandiri.<sup>82</sup>

Program kedisiplinan yang dapat mendukung pembentukakan karakter siswa yaitu; upacara bendera setiap hari senin atau hari besar lainnya untuk menumbuhkan waktu disiplin bagi siswa, mengucapkan salam dan patuh kepada guru untuk membangun rasa hormat dan membiasakan bertegur sapa dengan sopan santun pada guru atau staf sekolah lainnya, melaksanakan bersih-bersih bersama baik di dalam maupun diluar lingkungan kelas berupa kerja sosial bersama siswa, guru, dan seluruh stakeholder sekolah untuk meningkatkan rasa

---

<sup>81</sup>Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu...*, h.230

<sup>82</sup>Suradi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin...*, h.528

peduli, cinta, tanggung jawabnya, terhadap lingkungan sekolah tempat mereka belajar.<sup>83</sup>

Jadi dengan pembiasaan kedisiplinan sehari-hari ini dapat membentuk kebiasaan baik dalam diri siswa yang akan menjadi karakter yang diharapkan ada dalam diri siswa sebagai pelajar.

#### **F. Aspek Bimbingan Pribadi Sosial dan Kedisiplinan**

Menurut Yusuf, Bimbingan pribadi sosial merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar memiliki pemahaman tentang karakteristik dirinya, kemampuan mengembangkan potensi dirinya, memecahkan masalah-masalah yang dialaminya, mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial atau hubungan insan (human relationship) dan memecahkan masalah-masalah sosial yang dialaminya.<sup>84</sup> Yang menjadi aspek bimbingan pribadi sosial adalah penyesuaian diri. Dalam hal ini yaitu bentuk penyesuaian diri antara siswa dengan lingkungan sekolah baik dalam aspek penyesuaian pribadi maupun penyesuaian sosial.

##### **1. Penyesuaian diri**

Penyesuaian diri merupakan konsep yang berkaitan dengan reaksi individu terhadap tuntutan dari lingkungan sekitarnya maupun dari dalam dirinya. Istilah penyesuaian diri itu sendiri menurut Chaplin antara lain: Variasi dalam kegiatan organisme untuk mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-

---

<sup>83</sup>Suradi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*, (Briliant: Jurnal Riset Dan Konsptual, 2017), h.532

<sup>84</sup>Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqie Pres, 2009), h.56

kebutuhan dan menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial.<sup>85</sup>

Adapun menurut Calhoun dan Acocella dalam Citaripah, penyesuaian diri adalah interaksi yang terjadi secara berkelanjutan dan juga memiliki suatu hubungan timbal balik yang sesuai antara diri sendiri dengan orang lain serta dengan lingkungannya. Diri sendiri yang dimaksud adalah suatu kesatuan dari tubuh, pikiran, perilaku gagasan, dan perasaan dalam diri kita. Hubungan dan interaksi dengan orang lain memiliki pengaruh yang kuat, jelas dan nyata terhadap diri sendiri dalam melakukan tindakan. Adapun hubungan dan interaksi dengan lingkungan sebagai suatu hal yang membantu individu menyelesaikan suatu urusan, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan lingkungan dimana individu berada. Jadi, penyesuaian diri menurut Calhoun dan Acocella adalah hubungan timbal balik antara individu dengan orang lain dan lingkungan sekitar di mana yang bersangkutan berada.

Adapun menurut Fahmy, penyesuaian diri adalah proses dinamis terus-menerus yang bertujuan untuk mengubah perilaku guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara dirinya dan lingkungannya.<sup>86</sup> Pendapat Fahmy senada dengan Mu'tadin yang menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu program dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dengan lingkungannya.

Menurut Sobur, definisi penyesuaian diri sebagai kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan. Mencakup

---

<sup>85</sup>J.P. Chaplin, *Kamus Umum Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.11

<sup>86</sup>M. Fahmy, *Penyesuaian Diri*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h.24

semua pengaruh kemungkinan dan kekuatan yang melingkungi individu, yang dapat memengaruhi kegiatannya untuk mencapai ketenangan jiwa dan raga dalam kehidupan. Lingkungan disini salah satunya adalah lingkungan sosial dimana individu hidup, termasuk anggota-anggotanya, adat kebiasannya dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan masing-masing individu dengan individu lain.<sup>87</sup>

Dengan mengacu pada pengertian-pengertian penyesuaian diri yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi diri dan tuntutan dari lingkungan sekitar terhadap segala kebutuhan diri maupun lingkungan yang berkaitan dengan menanggapi segala macam konflik, kesulitan masalah hidup, frustrasi, dan lain-lain.

Penyesuaian diri merupakan upaya individu untuk dapat hidup aman dan nyaman dalam mencapai keharmonisan antara dirinya sebagai individu dengan lingkungannya yang berlangsung secara terus-menerus, dengan siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik maka mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mencapai prestasi yang optimal. Siswa yang berhasil dalam menyesuaikan diri adalah siswa yang mampu berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya sehingga siswa tersebut tidak mendapatkan kesulitan-kesulitan dalam

---

<sup>87</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam...*, h.527

menyesuaikan diri, dan meskipun terdapat kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian diri, siswa akan dapat mengatasinya.<sup>88</sup>

Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Dalam hal ini yaitu bentuk penyesuaian diri antara siswa dengan lingkungan sekolah baik dalam aspek penyesuaian pribadi dan penyesuain sosial.

a. Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima diri sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Ia menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangan dan mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut.<sup>89</sup> Penyesuaian pribadi disini adalah perilaku penerimaan individu terhadap diri sendiri, mampu menerima kenyataan, mampu mengontrol diri sendiri, dan mampu mengarahkan diri sendiri.

b. Penyesuaian sosial.

Penyesuain sosial (*social adjusment*) adalah bagian dari penyesuai diri. Adapun yang dimaksud dengan penyesuaian sosial adalah proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial atau penyesuaian dalam hubungan antar manusia. Melalui penyesuaian sosial, manusia memperoleh pemuasan akan kebutuhan-kebutuhannya. Dengan kata lain, terdapat saling ketergantungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.

<sup>88</sup> Nur Aini, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa". Universitas Negeri Semarang, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 3 No 2 November 2014, ISSN 2552-6889

<sup>89</sup>F.Enung, *Psikologi Perkembangana Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) h. 208

Menurut Hurlock, penyesuaian sosial merupakan perbaikan perilaku yang telah dibangun oleh seseorang. Seseorang yang merasa kelau selama perilakunya menyebabkan dirinya sulit untuk menyatu dan diterima dalam kelompok. Maka orang tersebut akan berusaha untuk memperbaiki perilakunya, sehingga dapat diterima oleh kelompok.<sup>90</sup> Dalam penyesuaian diriindividu harus, memiliki hubungan interpersonal yang baik, memiliki simpati pada orang lain, mampu menghargai orang lain, ikut berpartisipasi dalam kelompok dan mampu bersosialisasi dengan baik.

Menurut Surya dan Winkel, aspek-aspek persoalan individu membutuhkan layanan bimbingan pribadi sosial adalah:

- a. Kemampuan individu memahami dirinya sendiri
- b. Kemampuan individu mengambil keputusan sendiri
- c. Kemampuan individu memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batinnya sendiri.
- d. Kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya
- e. Kemampuan individu melakukan adaptasi
- f. Kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>91</sup>

Menurut Arikunto kedisiplinan dilihat dalam tiga aspek yaitu; aspek disiplin siswa di dalam kelas, aspek disiplin siswa di luar kelas atau di lingkungan sekolah, dan aspek disiplin di dalam rumah.<sup>92</sup>

Menurut Prijodarminto, disiplin memiliki 3 aspek yaitu:

---

<sup>90</sup>Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu....*,h.239

<sup>91</sup> Moh. Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)* , ( Bandung: Bhakti Winaya, 1994), h. 79

<sup>92</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1993) h.137

- a. Sikap mental (*mental attitude*) yang artinya sikap taat dan tertib merupakan sebuah hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran akan ketaatan terhadap peraturan. Norma dan standar tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan.
- c. Sikap berkelakuan secara wajar dalam menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala peraturan secara cermat dan tertib.<sup>93</sup>

Adapun ciri-ciri kedisiplinan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Patuh pada peraturan sekolah
- b. Melaksanakan tugasnya yaitu belajar
- c. Teratur masuk sekolah
- d. Tidak membuat gaduh didalam kelas
- e. Mengerjakan pekerjaan rumah

### **G. Korelasi Bimbingan Pribadi Sosial dan Kedisiplinan**

#### **a. Bimbingan pribadi sosial**

Bimbingan pribadi merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar ia dapat memiliki pemahaman tentang karakteristik dirinya, kemampuan mengembangkan potensi dirinya, dan memecahkan masalah-masalah yang dialami. Bimbingan pribadi merupakan layanan yang mengarahkan kepada pencapaian pribadi yang mantap, dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami siswa. Adapun bimbingan sosial merupakan layanan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial atau hubungan insani dan memecahkan masalah-masalah sosial yang dialami.

<sup>93</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, ( Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), h. 32

Bimbingan pribadi sosial bertujuan membantu siswa agar mampu mengembangkan kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan aspek pribadi sosial terutama dalam kedisiplinan, yaitu:

1. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat atau pengambilan keputusan secara mandiri sesuai dengan nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, dan etika.
2. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga diri.
3. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas, peran, atau kewajibannya.
4. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan.
5. Memiliki kemampuan berkomunikasi.
6. Memiliki kemampuan untuk menjalin kerja sama dengan orang lain secara bertanggung jawab.
7. Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan konflik (masalah) dengan orang lain.
8. Memiliki kemampuan penyesuaian diri terhadap norma atau tata nilai yang berlaku.
9. Memiliki kesadaran untuk senantiasa memelihara ketertiban, keamanan, dan kebersihan lingkungan.<sup>94</sup>

b. Korelasi bimbingan pribadi sosial dan kedisiplinan

Bimbingan pribadi memiliki korelasi atau hubungan yang sangat erat dengan kedisiplinan. Dengan bimbingan pribadi sosial dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam diri siswa. Karenamasalah kedisiplinan erat kaitanya dengan masalah individu dalam diri pribadi dan individu dengan lingkungannya yang termasuk ke dalam masalah pribadi sosial yang dapat diselesaikan dengan bimbingan pribadi sosial. Di bawah ini beberapa bentuk permasalahan kedisiplinanyang berhubungan permasalahan pribadi sosial yang dapat diselesaikan dengan bimbingan pribadi sosial, yaitu:<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 131

<sup>95</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 132

1. Agresi fisik (permukulan, perkelahian, perusakan dan sebagainya).

Siswa di sekolah cenderung untuk melakukan pemukulan, perkelahian dengan teman sebaya dan merusak fasilitas sekolah dengan mencoret-coret tembok atau meja yang ada di lingkungan sekolah .

2. Kesibukan berteman (berbincang-bincang, berbisik-bisik, berkunjung ke tempat duduk teman tanpa izin).

Di dalam kelas siswa sering melakukan pelanggaran kedisiplinan seperti berbincang-bincang dengan temanya disaat guru menjelaskan pelajaran atau berpindah-pindah tempat duduk dan membuat kegaduhan saat jam pelajaran berlangsung.

3. Mencari perhatian (mengedarkan tulisan-tulisan, gambar-gambar dengan maksud mengalihkan perhatian dari pelajaran).

Siswa yang berada dalam masa remaja sering mencari perhatian terhadap orang-orang sekitarnya, dalam hal ini siswa sering bersikap di luar batas kendali hanya untuk menarik perhatian orang yang berada di lingkungan mereka.

4. Menantang guru (tidak mau menurut, memberontak, memperotes dengan kasar, dan sebagainya), dan membuat perselisihan (mengkritik, menertawakan, mencemoohkan).

Siswa sering melakukan hal-hal yang menentang, salah satunya hal yang sering siswa lakukan adalah melawan guru di saat guru menasehati atau memberikan teguran, siswa cenderung menganggap hal yang mereka lakukan adalah hal yang benar.

5. Etika berpakaian, meliputi; tidak memakai atribut sekolah, tidak memakai seragam, tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.

Siswa sering melanggar peraturan etika berpakaian yang rapi, seperti tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, memakai sepatu warna warni, tidak menggunakan simbol sekolah dan lain sebagainya. Karena siswa cenderung ingin memiliki kebebasan dalam hal yang menurut mereka mengganggu.

6. Siswa terlambat masuk kelas dan membolos dari sekolah.

Siswa sering tidak bisa mengatur waktu dalam sehari-hari sehingga menyebabkan manajemen waktunya berantakan, seperti terlambat bangun pagi, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, berada di kantin atau membolos saat proses belajar mengajar berlangsung.

Masalah di atas termasuk kedalam kedisiplinan yang dapat diselesaikan dengan bimbingan pribadi sosial. Karenadengan bimbingan pribadi sosial yang diberikan guru pembimbing mampu memberikan dukungan besar kepada siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya serta dapat membantu siswa menumbuhkan kedisiplinan dalam dirinya. Sehubungan dengan upaya peningkatan kemampuan untuk meneriam dan mematuhi peraturan tata tertib siswa, setiap guru pembimbing membutuhkan peran seluruh *stekholder* sekolah.

Guru pembimbing selayaknya memahami proses bimbingan pribadi sosial siswa. Pengetahuan mengenai proses bimbingan pribadisosial dengan segala persoalan yang dihadapi siswa mampu membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi dan sosial terutama mengenai kedisiplinan.

Seorang guru pembimbing harus mampu menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa. Dalam kaitan ini guru pembimbing seharusnya memiliki kesabaran yang baik sehingga mampu melakukan hal-hal sebagai berikut::

1. Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
2. Membantu siswa meningkatkan standar perilaku
3. Menggunakan pelaksanaan standar sebagai alat.
4. Memberikan contoh perilaku disiplin
5. Lebih menekankan disiplin preventif untuk mendorong siswa agar mengikuti berbagai standar dan aturan, sehingga tindakan indisiplin dapat dicegah.<sup>96</sup>

Bimbingan pribadi sosial yang diberikan perlu mengacu pada tujuan, asas dan prinsip pemberian bimbingan itu sendiri. Hal ini dimaksud agar pelaksanaan bimbingan pribadi sosial berjalan sesuai dengan kaidah sehingga dapat memberikan hasil yang baik dalam mengatasi permasalahan yang di alami siswa. Dengan demikian kebermanfaatan bimbingan pribadi sosial akan bermakna terhadap tumbuh optimalnya siswa.

Bimbingan pribadi sosial siswa merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk merealisasikan harapan terhadap pribadi siswa yang ideal dengan menyelesaikan masalah pribadi sosial siswa dan membentuk kedisiplinan yang dapat bermanfaat bagi diri siswa sendiri.

---

<sup>96</sup>Ariska Julian, *Hubungan antara pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dengan kedisiplinan siswa smp negeri 18 Surakarta* (Surakarta, 2015), h.6-7

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini, menggunakan penelitian *Mixed method*. *Mixed method* adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu diantaranya. Penggunaan metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif.<sup>97</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Menurut Creswell pengertian teknik campuran adalah strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan menggunakan survey terlebih dahulu untuk mendapatkan data kuantitatif, kemudian melakukan interview untuk mendapatkan data kualitatif.<sup>98</sup>

Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan

---

<sup>97</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7

<sup>98</sup>Jhon w. Craswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.5

dandikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>99</sup>

Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>100</sup> Menurut Tohirin penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>101</sup>

Alasan pemilihan jenis penelitian ini dikarenakan, metode kualitatif dipilih untuk melihat bagaimana kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam, sedangkan penggunaan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam. Penelitian ini memiliki dua variabel ialah variabel bebas (X) yaitu bimbingan pribadi sosial dan variabel terikat (Y) yaitu kedisiplinan.

<sup>99</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.7

<sup>100</sup>Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), h.157

<sup>101</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Cet-3(Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013) ,h.3.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>102</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang ada di SMA Negeri 1 Baitussalam. Dengan jumlah kelas sebanyak 5 (kelas) dengan jumlah total siswa sebanyak 116 siswa. Dipilihnya kelas XI karena merupakan kelas yang paling cocok untuk melakukan penelitian ini dikarenakan kelas X masih berada dalam tahap pengenalan terhadap lingkungan sekolah atau berada dalam tahap transisi dari masa SMP, sedangkan kelas XII akan fokus belajar untuk menghadapi ujian nasional.

**Table 3.1**  
**Jumlah Populasi**

Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
XI Mia 1	19	6	25
XI Mia 2	16	8	24
XI Mia 3	20	5	25
XI Ips 1	8	12	20
XI Ips 2	8	14	22
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>45</b>	<b>116</b>

*Sumber : Data siswa SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar*

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang

<sup>102</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.117

hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.<sup>103</sup> Sampel adalah sebagian populasi yang hendak di teliti dan memiliki karakteristik populasi.<sup>104</sup>

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto ialah jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>105</sup> Karena subjeknya penelitian ini lebih dari 100 maka peneliti mengambil sampel sebanyak 55% yaitu 64 orang yang dapat mewakili populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample* (sampel bertujuan). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan. Walaupun cara ini diperbolehkan, yaitu bahwa peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.<sup>106</sup>

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri yaitu siswa yang terlambat datang ke sekolah, siswa sering absen ke sekolah dengan berbagai alasan,

---

<sup>103</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensi)*, Cet-2, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 84

<sup>104</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 134

<sup>105</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 112

<sup>106</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 117

siswa keluar masuk saat proses belajar mengajar berlangsung atau sering berada dikantin, siswa yang membolos dan lain sebagainya. Data ini didapat atas arahan dan bantuan guru bimbingan konseling di sekolah tersebut.

Penelitian ini juga melakukan wawancara, untuk pengambilansampel kualitatif yaitu satu orang guru Bimbingan Konseling dan dua orang siswa.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono instrumen pengumpulan data adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>107</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>108</sup>

Pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancaramendalam. Data yang dikumpulkan melalui wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>109</sup> Selama proses penelitian berlangsung peneliti juga menggunakan catatan kecil dan alat bantu perekam berupa handphone untuk mempermudah peneliti dalam menulis jawaban responden agar nanti nya dapat menulis dan mereduksi data dengan baik.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai

<sup>107</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 92

<sup>108</sup>Suharsimi Arikunto, *managemen pendidikan...*, h. 134.

<sup>109</sup>Tohirin, *Metode Penelitian...*, h.63

variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.<sup>110</sup> Dalam penelitian kuantitatif banyak instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai data, namun penggunaannya tergantung pada permasalahan yang diteliti. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>111</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner dan wawancara.

#### 1. Penyusunan instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang disusun berdasarkan teori mengenai bimbingan pribadi sosial dan kedisiplinan. Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran mengenai bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan pada peserta didik. Angket menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban sangat sering, sering, tidak sering, sangat tidak sering.

#### 2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi

---

<sup>110</sup>Sugiyono, *Metode penelitian...*, h.133.

<sup>111</sup>Sugiyono, *Metode penelitian...*, h. 134.

tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

Instrumen penelitian ini sudah terlebih dahulu di uji validitas konstrak (*judgment experts*) oleh dua orang dosen ahli yang memahami dalam hal ini untuk menguji kesahihan dan kelayakan instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti, sehingga dapat dibagikan untuk peserta didik. Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbang dilakukan oleh dosen ahli untuk mengetahui kelayakan instrumen. Masukan dari dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpulan data yang dibuat. Hasil penimbangan dari ahli, ditampilkan pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**  
**Hasil Penimbangan Angket bimbingan konseling pribadi sosial dan Kedisiplinan**

Item	Nomor item	Hasil Penimbangan Pakar	Jumlah
BK prisos	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	Memadai	20
kedisiplinan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26	Memadai	26

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel<sup>112</sup>. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti memberikan instrumen kepada 30 responden (peserta didik) Dayah Babul Maghfirah, yang mana instrumen tersebut sudah di *Judgement* oleh dua orang dosen ahli yang mengerti dalam hal ini untuk menguji kesahihan dan kelayakan instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti, sehingga bisa dibagikan untuk peserta didik.

Uji coba instrument dilakukan pada 2 November 2019. Setelah diuji coba instrument, selanjutnya dilakukan analisis item untuk melihat sejauh mana instrument dapat mengungkap variabel yang hendak diukur. Analisis item dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item dapat dicari koefisien korelasi dengan menggunakan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) seri 20. Suatu item dikatakan baik apabila memiliki koefisien korelasi lebih besar sama dengan ( $\geq$ ) dari 0,30. Apabila nilai item sesuai dengan kriteria maka instrumennya memiliki konstruksi yang baik. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa korelasi ke-46 butir instrumen (Bimbingan pribadi sosial 20 item dan Kedisiplinan 26 item) dengan skor total ditunjukkan pada table 3.3 berikut:

---

<sup>112</sup> V, Wiratna sujarweni, *SPSS untuk penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka baru press, 2015), h. 192.

**Tabel 3.3**

Hasil Uji Validitas Butir item

	Item	Kesimpulan	
		Valid	Invalid
Item bimbingan pribadi sosial	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 12,13,14,15,16,17,18,  19,20,21,22	1,2,5,8,9,10,12,13, 17,18,19,20	3,4,6,7,11,  14,15,16
	Total	12	8
Item kedisiplinan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22,23,24,25,26	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 12,13,14,15,22,  23,24,25,26	10,11,16,17, 18,19,20,21
	Total	18	8

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari semua jumlah item pernyataan bimbingan pribadi sosial yang berjumlah 20 item yaitu, 12 item pernyataan yang termasuk valid dan sisanya 8 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Untuk butir item angket kedisiplinan yang jumlah butir item pernyataannya 26 item, yaitu 18 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan sisanya 8 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Dari hasil uji validitas menggunakan bantuan SPSS seri 20.0, bahwa ke 12 item angket bimbingan yang memenuhi kategori valid dengan item total correlationnya yaitu menghasilkan nilai terendahnya 116 dan nilai tertinggi mencapai 637. Sedangkan untuk item angket kedisiplinan dengan jumlah total

item yang valid 18 yaitu item total correlationnya menghasilkan nilai terendah sebesar 202 dan nilai tertinggiya mencapai 623 .

### 3. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. <sup>113</sup>

Uji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS seri 20.

Rumus Alpha Cronbach's.

$$r_x = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_x$  reliabilitas yang dicari

$n$  = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

Kriteria penentuan reliabilitas suatu instrument dengan membandingkannya nilai  $r$  table. Jika  $r$  Alpha  $>$   $r$  table maka instrument tersebut dinyatakan reliable. <sup>114</sup> Sebagaimana disajikan dalam tabel 3.5 dan 3.6 berikut ini:

<sup>113</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.133.

<sup>114</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian...*, h. 239.

**Tabel 3.4**

Hasil uji Reliabilitas instrument Bimbingan pribadi sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,820	20

**Tabel 3.5**

Hasil uji Reliabilitas instrument kedisiplinan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,865	26

#### 4. Wawancara

Wawancara adalah sebuah penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara lisan. Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk menggali data primer yang menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan pedoman yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat yang permanen (mengikat).

Susunan pertanyaan dan susunan kata-katanya dapat diubah pada saat wawancara kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara berjumlah 8 pertanyaan untuk variabel bimbingan pribadi sosial dan 4 pertanyaan yang diajukan kepada dua orang siswa, sedangkan untuk variabel kedisiplinan peneliti mengajukan 10 pertanyaan kepada satu orang guru bimbingan konseling dan 5 pertanyaan yang diajukan kepada dua orang siswa.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang dapat peneliti gunakan dalam penelitian adalah :

##### 1. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>115</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa angket adalah alat pengumpul data berupa pertanyaan atau pernyataan yang tertulis dan harus diisi responden guna mendapatkan keterangan atau informasi yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Item-item atau daftar pertanyaan dalam angket bukan dimaksudkan untuk menguji kemampuan responden sebagaimana alat dan teknik tes, melainkan pertanyaan pada angket dimaksudkan untuk menggali informasi dari responden.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala likert. Untuk mengukur bimbingan pribadi sosial dan kedisiplinan siswa. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata kemudian di beri skor. Misalnya

**Table 3.6**  
**Skor alternatif jawaban**

Pertanyaan positif	Skor	Pertanyaan negatif	Skor
Alternatif jawaban		Alternatif jawaban	
Sangat sering	4	Sangat sering	1
Sering	3	Sering	2
Tidak sering	2	Tidak sering	3
Sangat tidak sering	1	Sangat tidak sering	4

<sup>115</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.199.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka maupun tidak.

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksploratori sekuensial. Strategi eksploratori sekuensial merupakan salah satu strategi penelitian gabungan yang diawali dengan pengumpulan dan analisa data dengan penelitian kualitatif sebagai tahap pertama dan kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif.

Dalam mengumpulkan data kualitatif peneliti melakukan wawancara terhadap guru bimbingan konseling dan dua orang siswa. Sedangkan pengumpulan data kuantitatif peneliti melakukan pembagian angket berupa pernyataan atau pertanyaan mengenai bimbingan pribadi sosial dan kedisiplinan.

### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan analisis data adalah proses sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah di pahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan *statistic*.

### 1. Uji Normalitas.

Sugiono mengemukakan uji normalitas berguna untuk menentukan analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian normalitas dapat menggunakan bantuan SPSS seri 20. Berikut disajikan hasil dari uji normalitas yang telah di uji coba oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 3.8 dibawah ini:

**Tabel 3. 7**

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		B. Prisos	Kedisiplinan
N		64	64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	36,52	55,81
	Std. Deviation	3,750	6,870
Most Extreme Differences	Absolute	,117	,085
	Positive	,117	,065
	Negative	-,072	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,937	,679
Asymp. Sig. (2-tailed)		,343	,745

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel *one Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp. Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikan 5%) untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal
- Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

**Tabel 3.8**

Keputusan Uji Normalitas Data

NO	Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikan	Keputusan
1	Bimbingan pribadi sosial	0,343	0,05	Normal
2	Kedisiplinan	0,745	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel diatas maka signifikan data untuk Bimbingan pribadi sosial adalah 0,343 maka lebih besar dari 0,05 (  $0,343 > 0,05$  ) sehingga data berdistribusi normal, sedangkan signifikan data kedisiplinan adalah 0,745 lebih besar dari 0,05 (  $0,745 > 0,05$  ) sehingga data berdistribusi normal.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variable kriterium (Y) dan satu variable predictor (X) yang memiliki bentuk hubungan linier. Jumlah-jumlah pada variable X dan Y selalu terikat, data dapat kita selesaikan melalui rumus *SPSS*.

### 3. Analisis Uji Korelasi

Korelasi merupakan salah satu statistik inferensi yang akan menguji apakah dua variabel atau lebih yang ada mempunyai hubungan atau tidak. Uji korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel dapat dilihat dengan tingkat signifikan, jika ada hubungannya maka akan dicari seberapa kuat hubungan tersebut. Keeratan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.<sup>116</sup>

### 4. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian menggunakan analisis dan statistik yang berbentuk korelasi sebab akibat atau dapat dikatakan dengan hubungan pengaruh dengan menggunakan model regresi sederhana yang menggunakan aplikasi SPSS seri 20, peneliti menggunakan regresi sederhana untuk menunjukkan adanya pengaruh antar variabel-variabel tersebut. Alasannya peneliti menggunakan regresi sederhana karena ada variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x$$

Keterangan :

Y = variable kriterium

X = variable predicator

a = bilangan konstan

b = koefisien arah regresi liner

<sup>116</sup>V. Wiratna sujarweni, *SPSS...*, h.126-127.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

SMA Negeri 1 Baitussalam terletak di gugusan Kepulauan ujung Sumatra, tepatnya di Kabupaten Aceh Besar. 2 kilometer dari pusat kota Banda Aceh menuju Pelabuhan Malahayati. Kabupaten Aceh Besar terbagi berbagai Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Baitussalam yang terletak di pesisir pantai Samudra Pasifik, Baitussalam memiliki dua kemukiman yaitu kemukiman Kilang Cadek dan Kemukiman Klieng.

Kecamatan Baitussalam berbatasan dengan:

- Sebelah Timur Berbatasan dengan Kecamatan Mesjid Raya
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Darussalam
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Kota Banda Aceh
- Sebelah Utara Berbatasan dengan Samudra India.<sup>117</sup>

SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar terletak di Jl. Lambaro Angan, Klieng Aron, Aceh Besar. SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar ini sudah berdiri 1985. Satus kepemilikan gedung SMA Negeri 1 Baitussalam ini adalah milik pemerintah daerah, dengan gedung sekolah yang bersifat permanen dengan jumlah ruang belajar sebanyak 15 ruang belajar dan kondisi gedung-gedung yang sangat mendukung terlaksananya proses belajar-mengajar. Sekolah ini memiliki ruang belajar dan media pembelajaran lainnya yang sudah memadai. SMA Negeri

---

<sup>117</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

1 Baitussam menjadi salah satu sekolah yang strategis dan mudah di jangkau oleh masyarakat.

Siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Baitussalam pada umumnya berasal dari lapisan ekonomi dan sosial masyarakat yang beraneka ragam mulai dari petani, pegawai, TNI/POLRI, buruh dan Wirausaha sehingga pada umumnya kemampuan ekonomi siswa terlihat mencapai pada rata-rata. Untuk mengatasi berbagai keterbatasan siswa dalam kemampuan ekonomi orang tua memberikan beasiswa khusus pada siswa/i yang berprestasi dan kurang mampu.

Peran aktif masyarakat di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar terhimpun dalam satu wadah komite sekolah. Sekolah mengambil suatu kebijakan agar masyarakat sekitar sekolah merasa memiliki sekolah dengan melibatkan tokoh masyarakat, warga sekitar sekolah untuk menjadi pengurus komite sekolah.

SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar mempunyai visi, misi, visi SMA Negeri 1 Baitussalam adalah unggul dalam meraih prestasi akademik dan non-akademik yang berpijak pada iman dan takwa, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif. Sedangkan misi dari SMA Negeri 1 Baitussalam dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pembinaan dan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt.
2. Membangun watak dan kepribadian warga sekolah yang jujur, disiplin, bertanggung jawab dan berwawasan kebangsaan.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang diterima di perguruan tinggi terbaik.
4. Meningkatkan standar mutu dan persentase kelulusan setiap tahunnya dengan mengembangkan kriteria ketuntasan minimal.
5. Mengembangkan isi kurikulum yang sedang berlaku.
6. Meningkatkan proses pembelajaran dengan pengembangan metode, strategi dan penilaian pembelajaran yang akurat dan aktual.

7. Pengembangan fasilitas pendidikan dengan meningkatkan media pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>118</sup>

1. Jumlah Guru

Berdasarkan daftar pembagian tugas guru SMA Negeri 1 Baitussalam tahun pelajaran 2019, maka jumlah guru SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar berjumlah sebanyak 33 orang.

**Tabel 4.1**  
**Kondisi Guru SMA Negeri 1 Baitussalam**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Risnawati, S.Pd	Perempuan	Guru	Matematika
2	Zubaidah, S.Pd	Perempuan	Guru	Fisika
3	Marzuki, S.Pd	Laki-laki	Kepala Sekolah	Fisika
4	Nurakmallawati, S.Pd	Perempuan	Guru	Bahasa Indonesia
5	Dra. Sukmawati	Perempuan	Guru	Bimbingan Konseling
6	Dra. Mukhlisah	Perempuan	Guru	Fisika
7	Nurhayami, S.Pd	Perempuan	Guru	Pondasi pendidik
8	Dra. Wardah	Perempuan	Guru	PKN
9	Lena Farsiah, S.Pd	Perempuan	Guru	Ekonomi
10	Safarina, S.Pd	Perempuan	Guru	Matematika
11	Dra. Wardani	Perempuan	Guru	Fisika
12	Syarifah, S.Pd	Perempuan	Guru	Kimia
13	Lindawati, S.Pd.I	Perempuan	Guru	Bahasa Inggris
14	Mukhtar, S.Pd, M.Pd	Laki-laki	Guru	Geografi
15	Amri Yusuf Lubis, S.Pd.I, M.Pd	Laki-laki	Guru	Agama

<sup>118</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

16	Tetti Sumlhar Harahap, S.Pd	Perempuan	Guru	Sejarah
17	Ruslan, ST	Laki-laki	Pelaksana	Matematika
18	Sukardi, S.Pd	Laki-laki	Guru	PKN
19	Fauziah, S.Pd	Perempuan	Guru	Seni Budaya
20	Rosmawar, S.Ag	Perempuan	Guru	Bahasa Arab
21	Rosmanizar, S.Pd	Perempuan	Guru	Bahasa Inggris
22	Rosmalawati, ST	Perempuan	Guru	Kimia
23	Eva Marlioni, SE	Perempuan	Guru	Ekonomi
24	Rahmaniah	Perempuan	Guru	Seni Budaya
25	Yanizar, S.Pd.I, M.Pd	Perempuan	Guru	Biologi
26	Afriyanti, S.Pd	Perempuan	Guru	Ekonomi
27	Nurul Fitriah, S.Pd	Perempuan	Guru	Biologi
28	Rahmi Allda, S.Pd	Perempuan	Guru	Bahasa Indonesia
29	Irfan Luthfi S,Pd	Laki-laki	Guru	Penjaskes
30	Maula Kusumawati, SE	Perempuan	Guru	Ekonomi
31	Nurmala, S.Pd.I	Perempuan	Guru	Matematika
32	Martini, S.PD	Perempuan	Guru	Kimia
33	Idawati, A.Md	Perempuan	Guru	Akuntansi

*Sumber :Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Baitussalaam Aceh Besar.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya terdapat satuguru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar untuk menangani seluruh siswa dari kelas X, XI, dan XII.

## 2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Data Siswa dua Tahun Terakhir SMA Negeri 1 Bitussalam Aceh Besar**

Tahun Pelajaran	Kelas X		Jumlah Rombel	Kelas XI		Jumlah Rombel	Kelas XII		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
	Jumlah siswa			Jumlah Siswa			Jumlah Siswa			
	L	P	L	P	L	P				
2017/2018	72	52	5	35	50	4	43	54	5	306
2018/2019	52	64	5	48	75	5	46	40	5	325

*Sumber :Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Baitusasaalam Aceh Besar.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa SMA Negeri 1 Baitussalam pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 306 orang siswa. Kelas X berjumlah 127 orang siswa yang terdiri dari 72 orang laki-laki 52 orang perempuan, kelas XI berjumlah 85 orang siswa yang terdiri dari 35 orang laki-laki dan 50 orang perempuan dan kelas XII berjumlah 97 orang siswa yang terdiri dari 43 orang laki-laki dan 54 orang perempuan.

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar berjumlah 325 orang. Kelas X berjumlah 116 orang siswa yang terdiri dari 52 orang laki-laki 64 orang perempuan, kelas XI berjumlah 123 orang siswa yang terdiri dari 48 orang laki-laki dan 75 orang perempuan dan kelas XII berjumlah 86 orang siswa yang terdiri dari 46 orang laki-laki dan 40 orang perempuan. Dengan jumlah siswa 325 siswa dengan kelas satu jumlah siswa sebanyak 116 orang dengan 5 rombel, 2 rombel IPS dan 3 rombel Mia, sedangkan kelas XI berjumlah 123 orang siswa yang dibagi ke dalam 5 rombel, 2

ips dan 3 mia, serta untuk kelas XII berjumlah 86 orang siswa yang dibagi ke dalam 5 rombel, 2 rombel ips dan 3 rombel mia.<sup>119</sup>

### 3. Keadaan Sarana Prasarana

SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar memiliki fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, ruang guru, ruang bimbingan konseling, dan masih banyak lagi ruang lainnya yang dapat menunjang proses belajar mengajar siswa dan guru di SMA Negeri 1 Baitussalam. Adapun fasilitas SMA Negeri 1 Baitussalam dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Fasilitas SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar**

NO	JENIS	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang kelas	15	Baik
2	Ruang perpustakaan	1	Baik
3	Ruang laboratorium	2	Baik
4	Ruang pimpinan	1	Baik
5	Ruang guru	1	Baik
6	Ruang tata usaha	1	Baik
7	Tempat ibadah	1	Baik
8	Ruang bimbingan dan konseling	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Kamar mandi kecil/WC	4	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Tempat bermain/olahraga	2	Baik

*Sumber :Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Baitusasaalam Aceh Besar.*

<sup>119</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar memiliki fasilitas yang sangat memadai, terutama ruang kelas, ruang bimbingan konseling dan lain sebagainya. Sekolah ini memiliki satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruangan guru, satu ruangan perpustakaan, satu mushalla, satu lapangan, dua laborototium, satu rungan bimbingan konseling dan 15 ruang belajar.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar pada tanggal 11-16 November 2019. Penelitian ini di peroleh dengan cara menyebarkan angket dan wawancara.

#### **B. Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar**

Hasil penelitian diuraikan berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah di atas dan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Maka peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada satu orang guru bimbingan konseling dan dua orang siswa.

##### **1. Wawancara**

Hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang dilakukan pada tanggal 14 November 2019. Berikut ini adalah butir pertanyaan yang diajukan kepadaguru ;

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling mengenai pertanyaan variabel bimbingan pribadi sosial dari pertanyaan no 1 sampai dengan nomor 4 adalah.

### 1) Informasi 1<sup>120</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Baitussalam, Menurut Ibu Yanti sebagai guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Baitussalam mengatakan bimbingan pribadi sosial yang sering dilakukan adalah dengan bimbingan individual, bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Yang paling efektif menurut ibu yanti adalah bimbingan pribadi sosial yang dilakukan dengan bimbingan individu atau secara tatap muka antara guru bimbingan konseling dan siswa untuk mengenal siswa lebih dekat serta dapat memecahkan masalah pribadisosial siswa.

Guru bimbingan konseling mengatakan bahwa di SMA Negeri 1 Baitussalam ini tidak ada jam khusus untuk guru bimbingan konseling mengajar atau memberikan materi kepada siswa di dalam kelas XI dan kelas XII, sehingga guru bimbingan di sekolah ini tidak bisa memberikan materi secara khusus kepada siswa. Guru bimbingan konseling memberikan bimbingan pribadi sosial saat ada guru mata pelajaran yang berhalangan hadir/tidak dapat mengajar maka jam kosong tersebut digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk memberikan layanan bimbinganklasikal. Untuk bimbingan konseling individual guru bimbingan konseling berfokus kepada siswa yang dianggap memiliki masalah atau dinilai berperilaku tidak baik. Guru bimbingan konseling di sekolah ini juga melakukan kunjungan rumah dan melakukan layanan bimbingan kelompok. Sejauh ini setelah diberikan bimbingan pribadi sosial kepada siswa, siswa

---

<sup>120</sup>Hasil wawancara peneliti dengan narasumber I. Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar. 14 November 2019.

memberikan respon yang sangat baik setelah mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling.

Guru bimbingan konseling melakukan bimbingan pribadi sosial dengan memberikan informasi mengenai mengenal pribadi diri sendiri, cara menghargai orang yang lebih tua, penyesuaian diri dan informasi-informasi lainnya yang membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi dan sosialnya..

b. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang siswa mengenai pertanyaan variabel bimbingan pribadi sosial dari pertanyaan no 1 sampai dengan nomor 4 adalah.

1) Informasi II <sup>121</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa yang berstatus sebagai pelajar kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam, ternyata informan II mengetahui sedikit tentang apa itu bimbingan konseling terutama bimbingan pribadi sosial. Informasi II mengetahui hal tersebut dari guru bimbingan konseling dan beberapa guru mata pelajaran lain saat pengenalan guru-guru di sekolah.

Siswa mengatakan kalau pernah mendapatkan bimbingan pribadi sosial melalui bimbingan klasikal mengenai informasi menerima kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri. Saat proses bimbingan pribadi sosial berlangsung yang diberikan guru bimbingan konseling siswa merasa bahwa antusias dan berharap dapat mendapatkan bimbingan pribadi sosial selanjutnya.

<sup>121</sup>Hasil wawancara peneliti dengan narasumber II. Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar. Aceh Besar. 15 November 2019.

Bimbingan pribadi sosial yang di terima siswa berupa bimbingan klasikal, bimbingan individual dan bimbingan kelompok dengan materi berupa bimbingan pribadi sosial. Siswa juga mengatakan bahwa mendapatkan bimbingan pribadi sosial melalui papan bimbingan yang ditempel guru bimbingan konseling di ruang bimbingan konseling.

## 2) Informasi III<sup>122</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa yang berstatus sebagai pelajar kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam, didapatkan jawaban yang berbeda. Informasi III mengatakan bahwa sudah tau apa itu bimbingan pribadi sosial dan sudah sering mendapatkan bimbingan pribadi sosial baik dengan bimbingan individual, bimbingan kelompok maupun klasikal.

Informasi III juga mengatakan bahwa bimbingan pribadi sosial yang diberikan guru bimbingan konseling sangat membantu untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah pribadi yang ada dalam dirinya dan tau bagaimana bersikap dengan orang-orang yang ada di lingkungannya. Informasi III juga mengatakan bahwa dengan bimbingan pribadi sosial yang diberikan guru bimbingan konseling menambah informasi baru tentang cara mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat menyesuaikan diri.

Bimbingan pribadi sosial yang pernah diterima informasi III berupa bimbingan klasikal dengan materi yang beragam. Salah satunya materi mengenai penyesuaian diri dengan informasi itu inforaman dapat bersikap sopan santun

<sup>122</sup>Hasil wawancara peneliti dengan narasumber III. Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar. Aceh Besar. 15 November 2019.

terhadap guru, seperti mendengarkan penjelasan guru ketika sedang mengajar dan tidak membuat keributan dalam kelas.

Dari hasil wawancara dengan 1 orang guru bimbingan konseling dan 2 orang siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan pribadi sosial yang di berikan guru bimbingan konseling sudah berjalan dengan semestinya, walaupun belum dilakukan dengan maksimal karena belum adanya jam khusus bimbingan konsling di SMA Negeri 1 Baitussalam menyebabkan pertemuan guru bimbingan konseling dalam pemberian bimbingan pribadi sosial belum konsiten dilakukan dan adanya informasi baru mengenai pribadi sosial yang harusnya di sampaikan kepada siswa belum tersampaikan.

c. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling mengenai pertanyaan variabel kedisiplinan dari pertanyaan no 1 sampai dengan nomor 10 adalah:

1) Informasi I <sup>123</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Baitussalam bahwa kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Baitussalam masih sangat perlu di beri bimbingan secara tepat, dari persentase 100% siswa di SMA Negeri 1 Baitussalam, 40 % yang tidak disiplin atau sebanyak 20-25 orang yang sering melanggar peraturan disekolah, pelanggaran yang paling sering terjadi adalah keterlambatan siswa datang ke sekolah, kurangnya kejujuran, mencontek ketika ulangan, tidak memakai pakaian sesuai dengan aturan sekolah, tidak

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara peneliti dengan narasumber I. Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar. 14 November 2019.

menghormati guru, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, terlibat perkelahian dengan teman, membolos, merokok secara sembunyi-sembunyi dan lain sebagainya.

Kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Baitussalam masih perlu di bimbing dengan melibatkan semua *stakeholder* sekolah, masalah kedisiplinan siswa adalah tanggung jawab bersama. Dan sangat membutuhkan bantuan dari orang tua karena harusnya kedisiplinan siswa sudah tertanam dalam diri siswa dari masa kanak-kanak, guru bimbingan konseling membutuhkan semua bantuan dari semua pihak dalam masalah kedisiplinan siswa, yang paling utama dalam masalah pembentukan kedisiplinan ini guru harus memberikan contoh kepribadian dan keteladanan dalam mematuhi tata tertib yang berlaku pada guru.

Guru Bimbingan Konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam menghadapi siswa yang tidak mengerjakan tugas, biasanya dengan pemberian remedial atau tugas tambahan yang di beri tenggang waktu agar siswa dapat segera mungkin mengerjakannya. Siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung biasanya guru mata pelajaranlah yang sering memberikan sanksi seperti berdiri di depan kelas atau duduk di samping meja guru, guru Bimbingan Konseling hanya memberikan teguran atau nasehat.

Guru bimbingan konseling bekerjasama dengan pihak sekolah dalam menangani siswa yang ketahuan sedang merokok biasanya tindakan yang dilakukan pihak sekolah adalah memanggil orang tua siswa dan memberikan surat pindah. Siswa membolos biasanya pertama guru bimbingan konseling memberikan konseling individual, kedua ketika siswa masih membolos maka guru

bimbingan konseling akan memanggil orang tua siswa dan memberikan masa percobaan kepada siswa atas persetujuan orang tua siswa apabila di masa percobaan itu masih melakukan perbuatan pelanggaran tata tertib maka siswa akan di beri sanksi surat pindah dari sekolah.

Guru Bimbingan Konseling melakukan kerjasama dengan orang tua dari pertama orang tua mendaftarkan siswa ke sekolah, guru Bimbingan Konseling memberikan lembaran peraturan tata tertib yang harus di patuhi siswa saat berada di sekolah, dengan adanya lembaran tata tertib guru Bimbingan Konseling berharap bahwa orang tua membaca tata tertib tersebut, mengingatkan anaknya atau memberikan perhatian terhadap anaknya ketika anaknya melakukan pelanggaran tata tertib, seperti melarang anak mereka membawa ponsel ke sekolah atau mengabarkan guru ketika anak mereka tidak dapat berhadir ke sekolah.

Kendala yang paling utama dialami guru Bimbingan Konseling adalah orang tua siswa yang kurang peduli saat di panggil ke sekolah ketika siswa sudah sering melakukan pelanggaran tata tertib atau tidak disiplin di sekolah.

Kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat di SMA Negeri 1 Baitussalam adalah dengan melibatkan komite sekolah yang merupakan warga sekitar sekolah dan pengawas sekolah, apabila ada siswa yang membolos atau merokok di luar sekolah maka masyarakat memberikan pengaduan kepada komite sekolah atau pengawas sekolah dan pihak sekolah yang akan memberi sanksi.

Ketertiban di SMA Negeri 1 Baitussalam masih bisa di kategorikan normal, ada beberapa siswa yang melanggar ketertiban yang berlaku, ada yang patuh terhadap ketertiban yang berlaku ada pula yang kadang-kadang melanggar

sesekali. Untuk preventif atau pencegahan guru bimbingan konseling memberikan nasehat atau peringatan kepada siswa yang tidak sopan atau tidak kepada guru. Ketika ada kelas kosong guru bimbingan konseling memberikan bimbingan klasikal dengan pemberian layanan informasi mengenai sikap sopan santu dan lain sebagainya.

d) Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang siswa kelas XI mengenai pertanyaan variabel kedisiplinan dari pertanyaan no 1 sampai dengan nomor5

1) Informasi II<sup>124</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa yang berstatus sebagai pelajar kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam, ternyata informasi II mengetahui pentingnya kedisiplinan bagi kehidupannya sehari-hari terutama disekolah, tetapi informasi II merasa untuk melakukan perilaku disiplin adalah hal yang susah karena informasi II tidak terbiasa untuk bersikap disiplin dari rumahnya, jadi terkadang informan sering terlambat datang kesekolah.

Untuk bersikap sopan santun kepada guru informan II mengatakan bahwa, hanya mau bersikap sopan santun kepada guru yang disukai saja, untuk guru-guru yang sering marah-marah dan mengatur sering kali informan II abaikan ketika berbicara. Dalam menyelesaikan tugas sekolah informan II sering manunda tugas tersebut tetapi selalu menyelesaikan nyadisaat mendesak walaupun memaksa teman untuk meminjamkan tugas sekolah miliknya.

Dalam menyimak pelajaran yang di jelaskan guru, informan II mengatakan, bahwa pelajaran yang menarik perhatiannya saja yang membuat informan II mau

<sup>124</sup>Hasil wawancara peneliti dengan narasumber II. Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar. Aceh Besar. 15 November 2019.

mendengarkan seperti misalnya pelajaran bahasa indonesia, untuk pelajaran lainnya misalnya matematika informasi II merasa bahwa dia memang kurang mampu dalam pelajaran menghitung jadi minatnya dalam pelajaran itu pun kurang.

Untuk mamatuhi aturan sekolah, informasi II mengatakan bahwa aturan sekolah masih bisa dia patuhi, seperti memakai pakaian sesuai dengan aturan sekolah, tidak terlibat perkelahi dan tidak membolos disaa guru didalam kelas. Pelanggaran berat seperti merokok, bolos tidak pernah informan lakukan. Tetapi terkadang informasi II sering terlambat masuk kedalam kelas setelah jam istirahat selesai karena merasa jam istirahat terlalu sebentar dan sesekali absen tanpa keterangan. Untuk bersikap tertib informasi II mengatakan bahwa dia hanya melanggar sesekali saja.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa informansi II masih memiliki kedisiplinannya dalam dirinya tetapi perlu bimbingan yang terarah dan konsisten dari guru bimbingan konseling agar dapat meningkatkan kedisiplinan dalam diri siswa.

## 2) Informasi III<sup>125</sup>

Dari hasil wawancara dengan informasi III mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda dari informasi II, bahwa kedisiplinannya penting dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah tetapi pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan informasi III dikarenakan berbagai alasan. Keterlambatan ke sekolah yang dilakukan informan III dikarenakan jarak antara rumah ke sekolah yang lumayan jauh.

<sup>125</sup>Hasil wawancara peneliti dengan narasumber III. Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar. Aceh Besar. 15 November 2019.

Dalam bersikap sopan santun informasi III melakukannya karena rasa hormatnya kepada guru dan tanpa membedakan siapa gurunya. Menyelesaikan tugas sekolah informasi III cenderung sama dengan informasi II yang mengerjakan tugas di sekolah dan di kerjakan dengan tergesa-gesa dengan meminjam tugas milik temannya.

Saat menyimak pelajaran yang di sampaikan guru informasi III mengatakan, sering terganggu karena teman lain yang ribut atau teman lain mengajaknya bercerita sehingga menyebabkan fokusnya hilang dan menjadi susah memahami seutuhnya apa yang telah disampaikan oleh guru.

Pelanggaran peraturan sekolah yang sering informasi III lakukan adalah keluar masuk saat proses belajar mengajar berlangsung dan terlambat datang kesekolah, untuk pelanggaran berat seperti bolos sekolah dan absen tanpa keterangan tidak pernah dilakukan informasi III. Untuk bersikap tertob di sekolah informasi III masih sanggup untuk menjalankannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informasi III di ketahui bahwa ada faktor penyebab informasi III melakukan pelanggaran yaitu faktor dari dalam diri informan sendiri dan faktor dari luar. Walaupun ada faktor pemicu informan melakukan pelanggaran akan tetapi perbuatan informan dalam pelanggaran kedisiplinan siswa di sekolah tidak bisa dibenarkan. Dan harus ada tindakan dari seluruh *stakeholder* sekolah untuk membentuk kedisiplinan siswa.

## 2. Kesimpulan Wawancara

Kedisiplin siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik

secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>126</sup>

Berdasarkan informasi yang diberikan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Baitussalam, bahwa kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam masih perlu bimbingan dari guru bimbingan konseling.

Kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa untuk membentuk kedisiplinan siswa belum berjalan maksimal karena disebabkan oleh banyak hal, kurangnya pengetahuan orang tua, kesibukan pekerjaan orang tua yang kebanyakan berderada dalam taraf ekonomi kebawah, serta kurangnya perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak mereka.

Masalah pelanggaran kedisiplinan siswa yang paling sering dilakukan di SMA Negeri 1 Baitussalam adalah terlambat datang kesekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, berada di kantin saat proses pembelajaran berlangsung, merokok secara sembunyi-sembunyi dan membolos. Untuk penanganan masalah tersebut guru bimbingan konseling bekerjasama dengan segala pihak atau *stakeholder* sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Kedisiplinan harusnya sudah terbentuk dalam diri pribadi siswa untuk menunjang keberhasilan siswa dimasa depan dan bermanfaat bagi diri pribadi siswa dan sosialnya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan pemberian bimbingan pribadi sosial siswa dapat memiliki kedisiplinan dan mematuhi semua tata tertib sekolah.

---

<sup>126</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), h. 172

### C. Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

#### 1. Wawancara

Hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling dan dua orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar. Berikut ini adalah butir pertanyaan yang diajukan kepada guru dan siswa.

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling mengenai pertanyaan pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa dari pertanyaan no 1 sampai dengan nomor 4.

#### 1) Informasi I<sup>127</sup>

Bimbingan pribadi sosial memiliki pengaruh dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, dikarenakan dalam usaha menumbuhkan kedisiplinan siswa, bimbingan yang dilakukan secara pribadi sosial ini bertujuan agar siswa dapat memahami tentang kedisiplinan dan pentingnya kedisiplinan. Oleh sebab itu, bimbingan pribadi sosial ini sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Guru bimbingan konseling mengatakan bahwa pernah melakukan bimbingan pribadi sosial kepada siswa, baik itu siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, siswa yang melakukan perilaku yang menyimpang seperti sering cabut dari sekolah, siswa yang sering tidak hadir ke sekolah yang dapat dilihat berdasarkan dari absensi harian siswa, siswa yang sering tidak mengerjakan tugas, siswa yang bolos atau siswa yang merokok di lingkungan

<sup>127</sup> Hasil wawancara peneliti dengan narasumber I. Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar. 16 November 2019.

sekolah. Bu Yanti mengatakan tidak hanya siswa yang melakukan perilaku menyimpang, akan tetapi siswa yang berprestasi pun juga sering mendapatkan bimbingan pribadi sosial yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.

Dalam memberikan bimbingan pribadi sosial kepada siswa guru bimbingan konseling mengatakan pernah mengalami kendala, seperti bimbingan yang telah diberikan tidak di jalankan sepenuhnya oleh siswa. Dan guru bimbingan konseling memberikan pemahaman tentang bimbingan pribadi sosial untuk menyelesaikan masalah siswa mengenai masalah pribadi yang ada dalam diri siswa maupun masalah sosial. Masalah pribadi yang dialami siswa seperti tidak mengenal potensi yang ada dalam diri siswa, siswa yang tidak bisa menerima kekurangan yang ada dalam dirinya, dan tidak bisa menjauhi hal negatif. Sedangkan masalah sosial yang dialami siswa adalah kurangnya menghargai orang yang lebih tua, tidak mau menolong teman yang sedang mengalami kesulitan dan lain sebagainya.

Guru bimbingan konseling melakukan bimbingan pribadi sosial dengan memanggil siswa yang bermasalah berdasarkan dari laporan para guru mata pelajaran atau didapat dari absensi harian siswa, serta buku kasus yang ada di ruangan bimbingan konseling. Siswa yang dipanggil ke ruangan bimbingan konseling tidak hanya siswa yang bermasalah kedisiplinan tapi banyak masalah lainnya juga.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling dapat di ambil kesimpulan bahwa bimbingan pribadi sosial berpengaruh terhadap penyelesaian

masalah kedisiplinan yang dilakukan siswa. Guru bimbingan konseling sering menyelesaikan masalah kedisiplinan siswa dengan menggunakan bimbingan pribadi sosial.

b. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang siswa mengenai pertanyaan pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa dari pertanyaan no 1 sampai dengan nomor 2.

### 2) Informasi II<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI, menyatakan bahwa seluruh siswa pernah mengikuti bimbingan pribadi sosial dengan topik kedisiplinan siswa. Pemberian bimbingan pribadi sosial yang di berikan guru bimbingan konseling dapat membantu siswa menyelesaikan masalah kedisiplinan dan dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekolah.

Bimbingan pribadi sosial berpengaruh positif dalam menumbuhkan kedisiplina siswa, informasi II merasa setelah mendapatkan bimbingan pribadi sosial, merasa bahwa dirinya lebih bisa mengatur waktu, memiliki motivasi untuk datang kesekolah, mengerjakan tugas, dan sopan santun kepada guru.

### 3) Informasi III<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI, menyatakan pernah mendapatkan bimbingan pribadi sosial terhadap masalah kedisiplinan yang dialami. Bimbingan pribadi sosial yang diberikan siswa membawa dampak positif terhadap

---

<sup>128</sup>Hasil wawancara peneliti dengan narasumber II. Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar. Aceh Besar. 16 November 2019.

<sup>129</sup>Hasil wawancara peneliti dengan narasumber II. Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar. Aceh Besar. 16 November 2019.

informan III terutama dalam menimbulkan sikap kedisiplinan dan informasi III juga merasa bahwa dengan bimbingan pribadi sosial yang diberikan, siswa dapat menyelesaikan masalah pribadi sosial yang dialami serta memberi dampak positif dalam hidupnya.

## 2. Kesimpulan wawancara.

Dari penjelasan ketiga informan dapat disimpulkan bahwa, bimbingan pribadi sosial berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Peran guru Bimbingan Konseling disini sangat membantu, karena tanpa guru Bimbingan Konseling maka tidak ada yang memberikan bimbingan pribadi sosial dengan baik.

Bimbingan pribadi sosial mempunyai pengaruh yang signifikan dalam kedisiplinan siswa, hal ini dirasakan sendiri manfaatnya oleh siswa setelah pemberian bimbingan pribadi sosial, siswa lebih bisa mematuhi peraturan kedisiplinan yang berlaku di SMA Negeri 1 Baitussalam.

## 3. Hasil penelitian

Pengumpulan data kuantitatif menggunakan angket yang di sebarakan kepada peserta didik secara keseluruhan telah dilakukan Expert Judgement pada dua orang dosen, kemudian angket tersebut juga sudah di uji coba Validitas dan Reliabilitas melalui bantuan program SPSS Seri 20. Angket tersebut terdiri dari 30 item pernyataan, yang masing-masing variabel berjumlah:

Bimbingan pribadi sosial : 12 item Pernyataan

Kedisiplinan : 18 item Pernyataan

Dari hasil penelitian yang di peroleh, data mentah akan di analisis melalui bantuan Program SPSS, guna untuk menjawab rumusan masalah penelitian,

tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian. Dengan rumusan masalah pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam.

a. Uji Korelasi

**Tabel 4.4**  
**Correlations**

		B. Prisos	Kedisiplinan
B. Prisos	Pearson Correlation	1	,645**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
Kedisiplinan	Pearson Correlation	,645**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Dari hasil uji korelasi yang telah disajikan dalam tabel 4.4 bahwa jelas terlihat adanya hubungan yang erat antara Bimbingan Pribadi Sosial dengan kedisiplinan siswa, yaitu nilai sig. (2-tailed) Bimbingan Pribadi Sosial dan Kedisiplinan siswa sama-sama menghasilkan 0,00, yang berarti  $0,00 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan Pribadi Sosial efektif digunakan dalam Bimbingan Konseling dengan tujuan agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Baitussalam.

## b. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha :adanya pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam.

Ho :tidak adanya pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam

Untuk mengetahui hasil uji regresi menggunakan bantuan spss seri 20.0, dapat dilihat pada tabel 4.3.

## c. Uji Regresi

**Tabel 4.5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,653	6,525		1,939	,057
	B. Prisos	1,182	,178	,645	6,649	,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai konstanta pada kolom B sehingga dapat diperoleh persamaan regresi  $Y=a+bx$  dengan penjelasan berikut ini:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 12,653 + 1,186 X$$

Tingkat kedisiplinan siswa  $12,653 + 1,186 =$  (Bimbingan pribadi sosial)

**Tabel 4.6****ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1237,721	1	1237,721	44,204	,000 <sup>b</sup>
Residual	1736,029	62	28,000		
Total	2973,750	63			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), B. Prisos

Hasil analisis data di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 44,204$ , nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Dari analisis data diatas didapat  $F_{tabel}$  pada df 1 dan 62 adalah 3,998 pada taraf 5%. Berdasarkan penjelasan di atas maka  $44,205 > 3,998$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya : Adanya Pengaruh yang signifikan antara pemberian bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplina siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam.

Kemudian untuk mencari besarnya pengaruh Bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa, dengan menghitung nilai koefisien *R Square* kemudian dikalikan 100%. Dengan menggunakan bantuan SPSS Seri 20,0 didapatkan nilai *R Square* sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 <sup>a</sup>	,416	,407	5,29155

a. Predictors: (Constant), B. Prisos

Dari hasil data diatas diperoleh nilai koefesien Determinasi atau *R Square* adalah 0,416. Untuk melihat seberapa besar pengaruh Bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa adalah:

$$KD = R \text{ Square} \times 100\%$$

$$= 0,416 \times 100\%$$

$$= 41,6\%$$

Jadi, besar pengaruh Bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplina siswa adalah 41,6%. Sisanya 100%, maka  $100\% - 41,6\% = 58,4\%$

Menurut sugiono pedoman untuk memberikan interpretasi koefesien korelasi sebagai berikut:<sup>130</sup>

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

<sup>130</sup>Sugiono, *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.257.

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai R Square = 0,416 berada pada hubungan sedang sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa Pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam mempunyai pengaruh yang sedang.

#### d. Pembahasan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Novembar, yang bertempat di SMA Negeri 1 Baitussalam. Berdasarkan hasil data-data yang dihimpun melalui penyebaran angket dan wawancara, menunjukkan bahwa di dapat pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam dengan tingkat interpretasi sedang. Pemberian bimbingan pribadi sosial yang sudah diberikan guru bimbingan konseling dapat membantu siswa memiliki sikap kedisiplinan yang lebih baik.

Dari hasil analisis data diatas, dapat dikemukakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu “adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa”. Hal ini terlihat pada nilai R Square yang besarnya = 0,416 atau  $0,416 \times 100\% = 41,6\%$  menunjukkan derajat sedang. Berdasarkan hasil olahan data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket yang berisikan beberapa item pernyataan tentang bimbingan pribadi sosial dan kedisiplinan siswa bahwa “Pemberian bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Baitussalam” masuk dalam kategori sedang pengaruhnya sebesar 41,6 % dari 100%. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, Bimbingan pribadi sosial merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang ahli kepada individu atau kelompok, dalam membantu individu menghadapi dan memecah masalah-masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.<sup>131</sup>

Dalam proses pendidikan hal terpenting dalam pembentukan kedisiplinan siswa, yaitu siswa harus mampu melaksanakan disiplin atas kesadaran sendiri, jika mereka memiliki pemikiran positif terhadap disiplin, bahwa disiplin bukanlah sesuatu yang harus dipaksakan, tetapi datang dari kesadaran diri sendiri, hal itu membuat siswa memiliki keyakinan terhadap kedisiplinan.<sup>132</sup> Dengan pemberian bimbingan pribadi sosial dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa hal itu berdasarkan tabel 4.7.

Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bahwasanya bimbingan pribadi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan.

Layanan bimbingan pribadi sosial digunakan untuk menjadikan siswa mengetahui akan apa yang harus dilakukan dalam mengeksplor tentang dirinya sendiri dan juga ranah sosialnya. Siswa yang melanggar tata tertib mereka mempunyai permasalahan, yakni siswa belum menyadari akan tanggung jawab

---

<sup>131</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Rosdakarya, 2005) h . 11

<sup>132</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), h.126

nya sebagai peserta didik dan manfaat dari tata tertib itu sendiri. Hal ini menjadikan bimbingan pribadi sosial sangat dibutuhkan agar peserta didik bisa menjalankan kedisiplinan. Bimbingan pribadi sosial di SMA Negeri 1 Baitussalam bisa dikatakan belum berjalan maksimal disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru bimbingan konseling yang tidak memiliki latar belakang bimbingan konseling, beban kerja yang tinggi, dan tidak adanya jam khusus bimbingan konseling.

Hasil persentase diatas jelas terlihat bahwa pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam berada dalam taraf sedang. Sebagaimana kita ketahui bahwa kedisiplinansiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung lainnya, sehingga taraf kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Baitussalam mencapai tingkat yang diinginkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Baitussalam adalah Bimbingan pribadi sosial.

Bimbingan Pribadi sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan, sebagaimana hasilnya telah disajikan dalam tabel 4.4. Kemudian Bimbingan pribadi sosial juga memiliki pengaruh yang sedang terhadap kedisiplinan siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa Bimbingan pribadi sosial layak dan efektif digunakan oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Baitussalam selama pemberian layanan bimbingan konseling guna untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga dapat membentuk sikap disiplin siswa yang lebih baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelanggaran kedisiplinan siswa kelas XI yang sering dilakukan di SMA Negeri 1 Baitussalam adalah terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, berada di kantin saat proses pembelajaran berlangsung, merokok secara sembunyi-sembunyi dan membolos.
2. Pengaruh Bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam mendapatkan hasil interpretasi sedang. Hal ini terlihat pada nilai R Square yang besarnya = 0,416 atau  $0,416 \times 100\% = 41,6\%$  yang didapat berdasarkan uji regresi linear sederhana. Di dapat adanya pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam yang signifikan. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling diharapkan memberikan bimbingan pribadi sosial secara konsisten untuk membentuk kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

2. Kepada pembaca, disarankan dapat mengembangkan nilai-nilai positif dari penelitian ini dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar Edisi Revisi, Cet-2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Alfiana, Zia. (2017). *Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik*. Surakarta: UMS.
- Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ariesandi. (2008). *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Julian, Ariska. (2015). Hubungan antara pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dengan kedisiplinan siswa SMP Negeri 18 Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Surakarta.
- Azzam, Ulul. (2016). *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktik*. Yoyakarta: Deepublish
- Burhanuddin, Tamyiz. (2001) *Akhlaq Pesantern*. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika.
- Chaplin, J.P. (2001). *Kamus Umum Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Craswell, Jhon W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danar Dwi. (2014). Efektivitas Pemberian Peringatan Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Depdikbud. (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2009). Pedoman tugas guru dan pengawas: Jakarta, direktoral jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut peraturan pemerintah no. 74
- Enung, F. (2008), *Psikologi Perkembangana Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fahmy, M. (1997), *Penyesuaian Diri*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gunarsa, Singgih Y dan Singgih D. Gunarsa. (1995). *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, Yusuf dan Catherine Dewi Lismansubroto. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Hasan, Iqbal. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*, Cet-2. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth B. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Imron, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Juntika, Ahmad. (2006). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Revika Aditama.
- Lahmuddin. (2006) *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*. Bandung: Citapustaka.
- Lickona, Thomas. (2012). *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono, S. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan, Cet. Ke-4*. Jakarta: Rineka cipta.
- Moelong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya

- Najib, Aminuddin. Dkk. (1997). *Bahan Pelatihan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Berdasarkan Kurikulum*. Yogyakarta: Tim Istruktur Bimbingan Konseling DIY.
- Neviyarti. (2009). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil*. Bandung : Alfabeta.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. (2006) *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Refika Aditama.
- Nurikhsan, Ahmad Juntika. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurikhsan, Ahmad Juntika. (2006) *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurul Aisyah Sartika. (2018). *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial. Skripsi*. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Padang: Ghalia Indonesia.
- Prijodarminto, Soegeng. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rahman, S., Hibana. (2003), *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.
- Salahuddin, Anas. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samami, Muchlas dan Hariyanto. (2011) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Setiawan dan Irma. (2007). *Bimbingan dan Konsling*. Bandung: UPI Pres.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

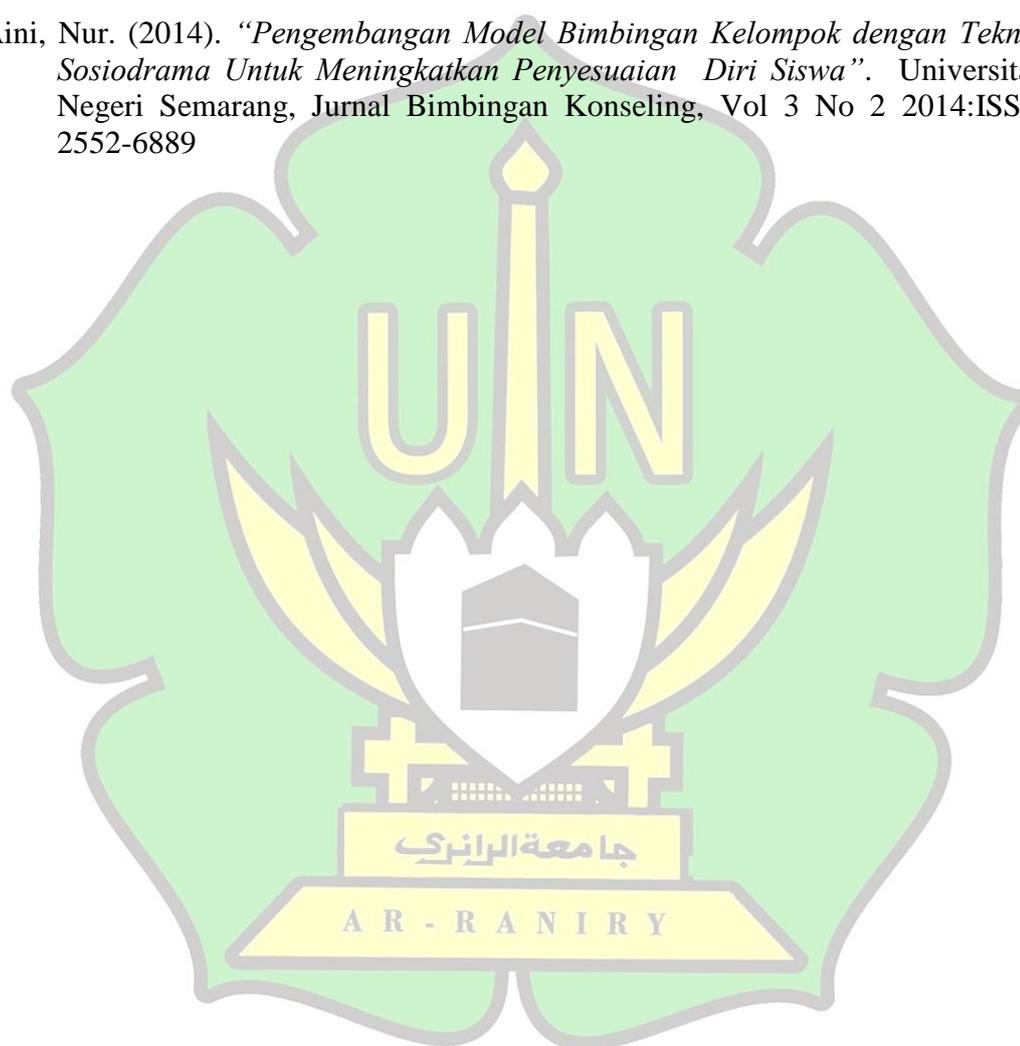
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Cet-2. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suradi. (2017). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*. Brilliant: Jurnal Riset Dan Konseptual.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Tafsir, Ahmad. (2012) *Ilmu Pendidikan Islam, Cet-1*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohir, Doni. (2015). "Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa". *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Cet-3. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Umar dan Sartono. (1998). *Bimbingan dan Penyuluhan untuk Fakultas Tarbiyah dan Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Winkel, dan Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yusuf, Rizal. (2006). *Pemikiran al-Ghazali dalam Membina Akhlak Mulia*. Bandung: UPI.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Rizqie Pres.

Zuriah, Nurul. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara.

Elly, Rosma. (2016). “*Hubungan Kedisiplina Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh*”. Universitas Syiah Kuala, Jurnal Pesona Dasar, Vol 3 No 4: ISSN : 2337-9227

Aini, Nur. (2014). “*Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa*”. Universitas Negeri Semarang, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 3 No 2 2014:ISSN 2552-6889





PEMERINTAH ACEH  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : [disdik.acehprov.go.id](http://disdik.acehprov.go.id), Email : [disdik@acehprov.go.id](mailto:disdik@acehprov.go.id)

Nomor : 070 / B / 2200 / 2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, 29 November 2019  
Yang Terhormat,  
Kepala SMA Negeri 1 Baitussalam  
Kabupaten Aceh Besar  
di -  
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-15777/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019 tanggal, 05 November 2019 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Pengumpulan Data Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Nadila Safitri  
NIM : 150213049  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul : **"PENGARUH BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR"**

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN  
PKLK

  
**ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd**  
PEMBINA Tk.I

NIP. 19700210 199801 1 001



Nomor : B-15777/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 05 November 2019

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : NADILA SAFITRI  
**N I M** : 150213049  
**Prodi / Jurusan** : Bimbingan Konseling  
**Semester** : IX  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
**A l a m a t** : Jl. Miruek Taman Desa Tanjung Selamat Kec. Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

**SMA Negeri 1 Baitussalam**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

  
Mustafa



**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM**

Jalan Lambaro Angan, Desa Klieng Cot Aron, Kecamatan Baitussalam, Kab. Aceh Besar Telp: (0651) 8051128  
email. [SMAN1unggulbaitussalam@gmail.com](mailto:SMAN1unggulbaitussalam@gmail.com), Website. <http://sman1unggulbaitussalam.sch.id>

**SURAT KETERANGAN PENGUMPULAN DATA**  
**Nomor : 242 / 471 / 2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : Nadila Safitri  
NIM : 150213049  
Program Study : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengumpulkan Data pada tanggal 11 s.d 16 November 2019 pada SMA Negeri 1 Baitussalam, dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Baitusslama Aceh Besar”**. sesuai dengan surat dari Dinas Pendidikan Pemerintah Aceh Nomor : 070/B/2200/2019, Banda Aceh, Tanggal 29 November 2019.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Baitussalam, 21 Desember 2019  
Kepala Sekolah



**Marzuki, S. Pd**

NIP. 19700202 199801 1 003



### Lampiran 3

Instrumen sebelum Validitas

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tanggal :

#### Petunjuk Pengisian

1. Istilah semua pernyataan dengan lengkap dan sejujur-jujurnya.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom SS, S, TS dan STS jika pernyataan yang diberikan sesuai dengan kondisi anda.
3. Keterangan pilihan jawaban :  
SS : Sangat Sering  
S : Sering  
TS : Tidak Sering  
STS : Sangat Tidak Sering

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tau kelemahan yang ada dalam diri sendiri				
2	Saya belum tau kelemahan yang ada dalam diri sendiri				
3	Saya tau kelebihan yang berada dalam diri				
4	Saya belum bisa mengembangkan kelebihan yang ada dalam diri sendiri				
5	Saya percaya diri terhadap kondisi saat ini				
6	Saya tidak percaya diri terhadap diri sendiri				
7	Saya dapat mengontrol perilaku sendiri				
8	Perilaku saya diluar kendali diri				
9	Saya dapat menjauhi hal negatif				
10	Saya tidak dapat mengarahkan diri sendiri kepada hal positif				

11	Saya memiliki hubungan interpersonal yang baik				
12	Saya belum memiliki interpersonal yang baik				
13	Jika orang lain mengalami kesulitan, saya dapat membantu				
14	Saya tidak suka membantu orang lain				
15	Saya mampu menghargai orang lain				
16	Saya tidak dapat menghormati orang lain yang lebih tua				
17	Saya aktif dalam kegiatan sekolah				
18	Saya malas dalam kegiatan sekolah				
19	Saya mampu bersosialisasi dengan orang-orang yang ada di sekolah				
20	Saya tidak dapat berhubungan baik dengan orang-orang yang ada di sekolah				

### Petunjuk Pengisian

1. Istilah semua pernyataan dengan lengkap dan sejujur-jujurnya.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom SS, S, TS dan STS jika pernyataan yang diberikan sesuai dengan kondisi anda.
3. Keterangan pilihan jawaban :
  - SS : Sangat Sering
  - S : Sering
  - TS : Tidak Sering
  - STS : Sangat Tidak Sering

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Berkata jujur adalah yang suka saya lakukan				
2	Berkata jujur adalah hal yang sulit saya lakukan				
3	Saya tidak mencontek ketika ulangan				
4	Saya membawa contekkan ketika ulangan				
5	Saya mengembalikan barang pinjaman dari teman				
6	Saya lupa mengembalikan barang pinjaman dari				

	teman				
7	Saya datang tepat waktu ke sekolah				
8	Saya terlambat datang kesekolah				
9	Saya memakai pakaian sesuai aturan sekolah				
10	Saya mengabaikan aturan sekolah tentang cara berpakaian yang rapi				
11	Saya mencium tangan guru ketika bersalaman				
12	Saya tidak mendengarkan nasihat dari guru				
13	Saya mengerjakan tugas tepat waktu				
14	Saya mengerjakan PR di sekolah				
15	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan pelajaran				
16	Saya melakukan kegiatan lain di saat guru menjelaskan				
17	Saya tidak merokok				
18	Saya merokok di sekolah secara sembunyi-sembunyi				
19	Saya tidak mau terlibat perkelahian dengan orang lain				
20	Saya terlibat perkelahian dengan teman				
21	Saya tidak membolos saat guru diluar kelas				
22	Saya membolos disaat bosan				
23	Saya mematuhi aturan yang berlaku di sekolah				
24	Saya tidak bisa mematuhi aturan yang ada di sekolah				
25	Saya tertib saat berada di lingkungan sekolah				
26	Saya tidak tertib saat berada di sekolah				

Lampiran 4

Tabulasi hasil validitas

**Bimbingan Pribadi Sosial**

No	Nama	kelas	butir																			total	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	Sinari	XI	4	4	2	2	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	64
2	Fitri Novanda	XI	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	50
3	Alya Farha	XI	3	3	3	1	3	2	4	3	2	1	3	1	3	1	3	3	4	3	4	3	53
4	Shifa Ikhwana	XI	4	3	2	1	4	4	1	1	4	4	3	2	4	1	2	4	4	4	4	4	60
5	Nur Azmi	XI	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	65
6	Tia Isvana	XI	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	67
7	Febi Mirza Nurlita	XI	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	50
8	Salfi Erlina	XI	3	2	3	2	1	2	1	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	4	50
9	Rahmadani	XI	4	3	2	2	2	3	2	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	2	58
10	Nurfariisi	XI	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	1	47
11	Miza Realita	XI	3	2	4	2	3	2	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	1	60
12	Intan	XI	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	49
13	Sri Mauliana	XI	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
14	Elsa Oktavia	XI	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	61
15	Nisya Kamila	XI	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	56
16	Sella Oufita	XI	4	2	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	4	4	4	3	61
17	Muhammad Ikram	XI	4	2	4	2	3	2	4	2	3	3	1	3	4	2	3	3	2	3	3	2	55
18	Muhammad Rionaldi	XI	4	4	4	2	2	2	4	2	3	3	1	3	4	2	3	3	2	3	3	2	56

19	Yusnijar Effendi	XI	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	70
20	M. Kariq Mullah	XI	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
21	Wendi Priatama	XI	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	72
22	Rahmat Meriah	XI	4	4	4	2	2	2	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	59
23	Hidayatul Sabri	XI	4	2	4	2	2	2	4	2	3	3	1	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	55
24	Zulfikar	XI	4	2	4	2	2	2	4	2	3	3	1	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	55
25	Riski Munandar	XI	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	51	
26	Ruhdi Ansyah	XI	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	63	
27	M. Fajar Maulana	XI	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	53
28	Sopian Dari	XI	1	4	3	4	1	4	3	1	2	2	4	1	4	3	1	4	3	2	4	3	54	
29	Saidiel	XI	4	1	4	1	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	52	
30	Burmawi	XI	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	54	

### Kedisiplinan

No	Nama	kelas	butir																										total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Sinari	XI	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	92	
2	Fitri Novanda	XI	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	72
3	Alya Farha	XI	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	1	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	76
4	Shifa Ikhwana	XI	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	1	4	1	4	1	4	4	4	4	86
5	Nur Azmi	XI	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2	4	1	4	4	4	3	4	92
6	Tia Isvana	XI	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	86
7	Febi Mirza	XI	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	2	3	2	3	2	3	2	3	67

8	Salfi Erlina	XI	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	4	1	4	3	4	2	3	72
9	Rahmadani	XI	4	2	2	3	2	4	3	3	4	4	1	3	2	2	3	2	1	4	1	2	3	4	4	4	3	4	74
10	Nurfariisi	XI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	4	1	4	3	2	3	2	2	3	71
11	Miza Realita	XI	4	3	2	1	4	1	4	3	4	1	4	1	4	3	3	3	1	4	1	3	1	4	4	4	3	4	74
12	Intan	XI	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	2	3	2	3	2	3	2	3	67
13	Sri Mauliana	XI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
14	Elsa Oktavia	XI	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	4	1	4	68
15	Nisya Kamila	XI	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	1	4	1	4	3	2	3	3	3	3	67
16	Sella Oufita	XI	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	93
17	Muhammad Ikram	XI	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	1	4	2	2	4	4	4	4	80
18	Muhammad Rionaldi	XI	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	1	4	1	4	1	2	2	4	4	4	4	79
19	Yusnjar Effendi	XI	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	69
20	M. Kariq Mullah	XI	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	4	1	3	2	3	2	2	2	3	69
21	Wendi Priatama	XI	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	4	1	3	2	3	3	3	3	3	72
22	Rahmat Meriah	XI	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	4	1	4	1	4	2	3	4	4	2	3	77
23	Hidayatul Sabri	XI	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	1	4	2	2	4	4	4	4	82
24	Zulfikar	XI	2	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	1	4	1	4	2	2	4	4	4	4	77
25	Riski Munandar	XI	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	4	2	4	2	3	2	3	2	3	66
26	Ruhdi Ansyah	XI	4	4	2	4	2	3	3	3	1	3	2	2	2	1	3	2	1	4	1	4	1	1	2	2	2	3	62
27	M. Fajar Maulana	XI	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	1	3	2	3	2	3	2	3	67
28	Sopian Dari	XI	1	1	1	1	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	58
29	Saidiel	XI	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	65
30	Burmawi	XI	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	1	4	2	2	2	2	3	3	77

Lampiran 7

Tabulasi Hasil Penelitian

Bimbingan Pribadi Sosial

BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL															Total
NO	NAMA	KELAS	BUTIR												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Alisya Putri Wulan Dari	XI mia 1	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	36
2	Anisah	XI mia 1	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	42
3	Cut Aja Afifa Alfina	XI mia 1	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	36
4	Faisal Fahmi	XI mia 1	3	4	4	2	2	4	3	4	2	4	3	3	38
5	Lisa Puspita Sari	XI mia 1	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	38
6	Niar Khaidir Kia	XI mia 1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	39
7	Putroe Broena Meutuah	XI mia 1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	41
8	Rafiani	XI mia 1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	44
9	Reka Wahyuna	XI mia 1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	41
10	Rita Nurul Fajri	XI mia 1	3	3	2	4	4	3	4	2	2	4	3	3	37
11	Sella Yuni Kamisna	XI mia 1	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	42
12	Siti Akmalia	XI mia 2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46
13	Akmalia	XI mia 2	4	3	3	3	4	2	2	4	4	2	4	4	39
14	Cut intan Nabila	XI mia 2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	31
15	Eli Darmawati	XI mia 2	3	1	4	1	4	1	1	4	4	1		4	28
16	Ferdiansyah	XI mia 2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	40

17	Intan Nabila	XI mia 2	4	3	2	1	4	3	2	4	1	1	2	4	31
18	Khairul Mukmin	XI mia 2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
19	M.Ficri	XI mia 2	4	3	2	4	4	3	3	4	1	1	1	4	34
20	Masyithah	XI mia 2	3	2	3	3	4	2	2	4	4	2	3	4	36
21	Riska Amanda	XI mia 2	3	2	3	3	4	2	2	4	4	2	3	4	36
22	M.Ari Wibowo	XI mia 2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	39
23	M.Noval Zuhdi	XI mia 2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
24	Irsya Dunnas	XI mia 2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	35
25	Nurzizah	XI mia 2	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	33
26	Rahmawati	XI mia 2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	34
27	Nurmela Ardiati	XI mia 2	3	3	4	1	2	3	2	4	1	3	4	4	34
28	Alfia Turrahmi	XI mia 3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	41
29	Dewi Yulianti	XI mia 3	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	39
30	Idayati	XI mia 3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	32
31	M.Ficra	XI mia 3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	35
32	Muhammad Farhan	XI mia 3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	35
33	Nora Zahira	XI mia 3	3	2	2	3	1	4	4	3	2	3	3	2	32
34	Rauzatul Jannah	XI mia 3	4	4	1	4	1	4	4	3	3	3	4	4	39
35	Rifqi Amanda	XI mia 3	4	3	3	1	2	3	2	3	1	4	1	4	31
36	Saifa Rahmi	XI mia 3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	36
37	Suci Wulandari	XI mia 3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	43
38	Agillia Nabila	XI mia 3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	32
39	Zaura Rhoza Phita	XI mia 3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	31
40	Agustiar	XI ips 1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	33

41	Ayu Permata Sari	XI ips 1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	42
42	Fajar Ramadhan	XI ips 1	4	4	4	1	3	3	1	2	3	1	4	2	32
43	Jainatul Faras	XI ips 1	3	3	2	3	4	2	3	4	2	4	3	3	36
44	Maliki	XI ips 1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34
45	Mauliani Saputri	XI ips 1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	42
46	Muzakkir	XI ips 1	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	38
47	Nurvia	XI ips 1	3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	36
48	Purnama Zauhari	XI ips 1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	42
49	Sulastri	XI ips 1	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	41
50	Wahyu Maulana	XI ips 1	4	2	2	4	2	2	1	3	2	4	3	2	31
51	Akif Al-Afif	XI ips 2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	35
52	Chaerul Fadli	XI ips 2	1	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	38
53	Herliana Lubis	XI ips 2	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	37
54	Maulidi Saputra	XI ips 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
55	Maulizar Irfandi	XI ips 2	2	1	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4	36
56	Rifki Mauliana	XI ips 2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
57	Fia Amanda	XI ips 2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	32
58	Acella Syittah Elwa	XI ips 2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	38
59	Rahmat Syaputra	XI ips 2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
60	Cut Anggraini	XI ips 2	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	2	4	36
61	Wildan Mukhallad	XI ips 2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	38
62	Risma	XI ips 2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	38
63	Destia Syafitri	XI ips 2	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	34
64	Syariel	XI ips 2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	36

Tabulasi Hasil Angket Kedisiplinan

NO	NAMA	KELAS	Kedisiplinan																		Total
			BUTIR																		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Alisya Putri Wulan Dari	XI mia 1	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	55
2	Anisah	XI mia 1	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	64
3	Cut Aja Afifa Alfina	XI mia 1	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	59
4	Faisal Fahmi	XI mia 1	4	4	3	2	4	4	4	1	4	3	1	3	3	1	2	3	2	2	50
5	Lisa Puspita Sari	XI mia 1	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	2	4	3	1	3	4	4	4	61
6	Niar Khaidir Kia	XI mia 1	3	4	2	4	1	3	4	4	1	4	2	3	3	4	3	4	3	4	56
7	Putroe Broena Meutuah	XI mia 1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	65
8	Rafiani	XI mia 1	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	65
9	Reka Wahyuna	XI mia 1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	65
10	Rita Nurul Fajri	XI mia 1	2	4	2	4	1	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	57
11	Sella Yuni Kamisna	XI mia 1	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	66
12	Siti Akmalia	XI mia 2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
13	Akmalia	XI mia 2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	61
14	Cut intan Nabila	XI mia 2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	52
15	Eli Darmawati	XI mia 2	4	3	3	2	3	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	61
16	Ferdiansyah	XI mia 2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	64
17	Intan Nabila	XI mia 2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	1	4	4	3	4	4	2	60
18	Khairul Mukmin	XI mia 2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52



43	Jainatul Faras	XI ips 1	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	1	4	2	2	1	4	2	52
44	Maliki	XI ips 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	52
45	Mauliani Saputri	XI ips 1	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	65
46	Muzakkir	XI ips 1	3	3	2	3	3	4	4	1	3	3	1	3	2	3	2	3	2	4	49
47	Nurvia	XI ips 1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	51
48	Purnama Zauhari	XI ips 1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	65
49	Sulastri	XI ips 1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	65
50	Wahyu Maulana	XI ips 1	3	3	2	3	1	4	1	1	4	1	3	3	1	2	4	2	2	4	44
51	Akif Al-Afif	XI ips 2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	54
52	Chaerul Fadli	XI ips 2	4	3	1	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	59
53	Herliana Lubis	XI ips 2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	57
54	Maulidi Saputra	XI ips 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
55	Maulizar Irfandi	XI ips 2	4	4	1	4	1	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	59
56	Rifki Mauliana	XI ips 2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	59
57	Fia Amanda	XI ips 2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	50
58	AcSELLA Syittah Elwa	XI ips 2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	55
59	Rahmat Syaputra	XI ips 2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	53
60	Cut Anggraini	XI ips 2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	61
61	Wildan Mukhallad	XI ips 2	4	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	49
62	Risma	XI ips 2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	58
63	Destia Syafitri	XI ips 2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	52
64	Syariel	XI ips 2	2	3	2	3	4	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	48

Lampiran 5

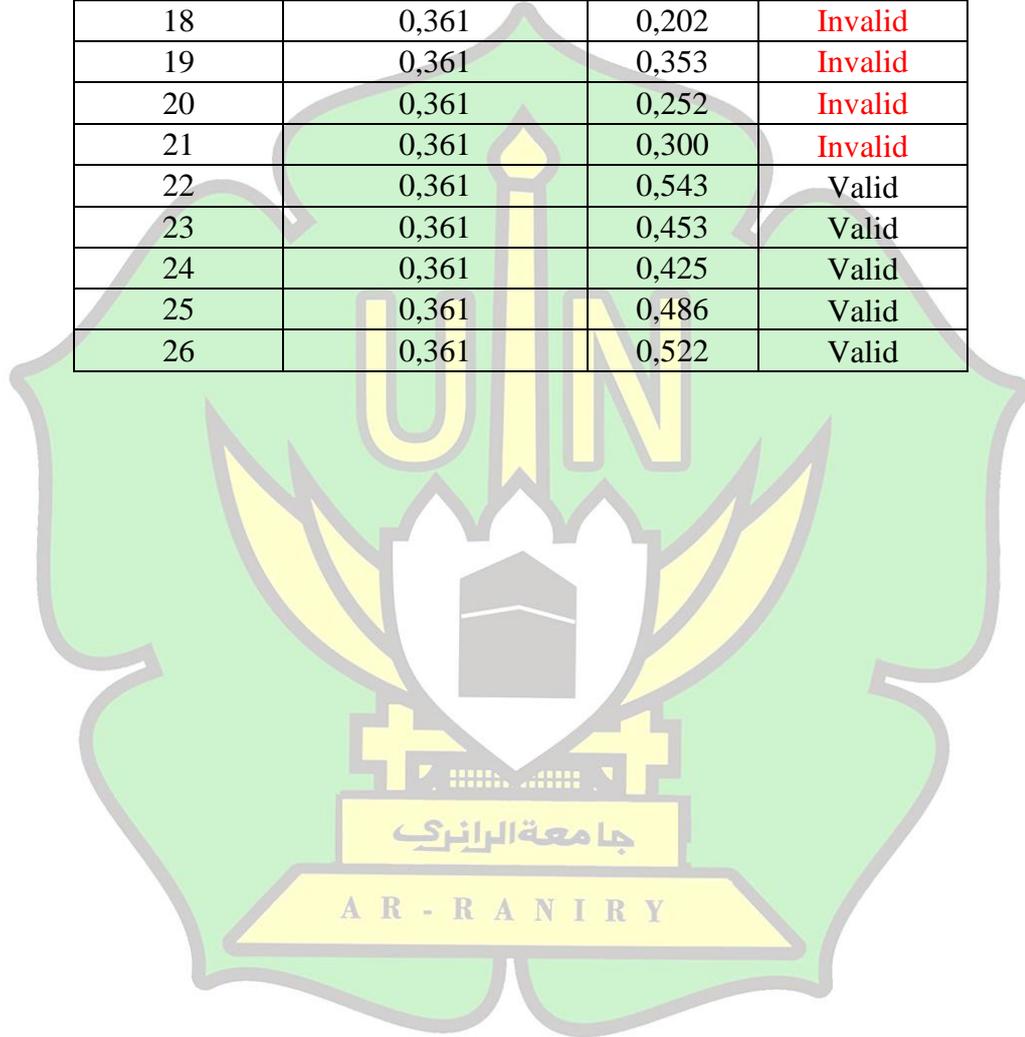
Hasil validitas instrumen Bimbingan pribadi sosial

Item angket	Nilai distribusi N (30)	Hasil Valid	Keterangan
1	0,361	0,606	Valid
2	0,361	0,419	Valid
3	0,361	0,247	Invalid
4	0,361	0,145	Invalid
5	0,361	0,373	Valid
6	0,361	0,164	Invalid
7	0,361	0,355	Invalid
8	0,361	0,384	Valid
9	0,361	0,533	Valid
10	0,361	0,620	Valid
11	0,361	0,325	Invalid
12	0,361	0,637	Valid
13	0,361	0,402	Valid
14	0,361	0,303	Invalid
15	0,361	0,282	Invalid
16	0,361	0,166	Invalid
17	0,361	0,406	Valid
18	0,361	0,523	Valid
19	0,361	0,444	Valid
20	0,361	0,426	Valid

Hasil Validitas Instrumen Kedisiplinan

Item angket	Nilai distribusi N (30)	Hasil Valid	Keterangan
1	0,361	0,502	Valid
2	0,361	0,587	Valid
3	0,361	0,420	Valid
4	0,361	0,504	Valid
5	0,361	0,628	Valid
6	0,361	0,530	Valid
7	0,361	0,458	Valid
8	0,361	0,486	Valid
9	0,361	0,524	Valid

10	0,361	0,354	Invalid
11	0,361	0,352	Invalid
12	0,361	0,453	Valid
13	0,361	0,460	Valid
14	0,361	0,419	Valid
15	0,361	0,452	Valid
16	0,361	0,326	Invalid
17	0,361	0,282	Invalid
18	0,361	0,202	Invalid
19	0,361	0,353	Invalid
20	0,361	0,252	Invalid
21	0,361	0,300	Invalid
22	0,361	0,543	Valid
23	0,361	0,453	Valid
24	0,361	0,425	Valid
25	0,361	0,486	Valid
26	0,361	0,522	Valid



## Lampiran 6

### Instrumen Penelitian

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tanggal :

### Petunjuk Pengisian

1. Istilah semua pernyataan dengan lengkap dan sejujur-jujurnya.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom SS, S, TS dan STS jika pernyataan yang diberikan sesuai dengan kondisi anda.
3. Keterangan pilihan jawaban :  
SS : Sangat Sering  
S : Sering  
TS : Tidak Sering  
STS : Sangat Tidak Sering

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tau kelemahan yang ada dalam diri sendiri				
2	Saya belum tau kelemahan yang ada dalam diri sendiri.				
3	Saya percaya diri terhadap kondisi saat ini				
4	Perilaku saya diluar kendali diri				
5	Saya dapat menjauhi hal negatif				
6	Saya tidak dapat mengarahkan diri sendiri kepada hal positif				
7	Saya belum memiliki interpersonal yang baik				

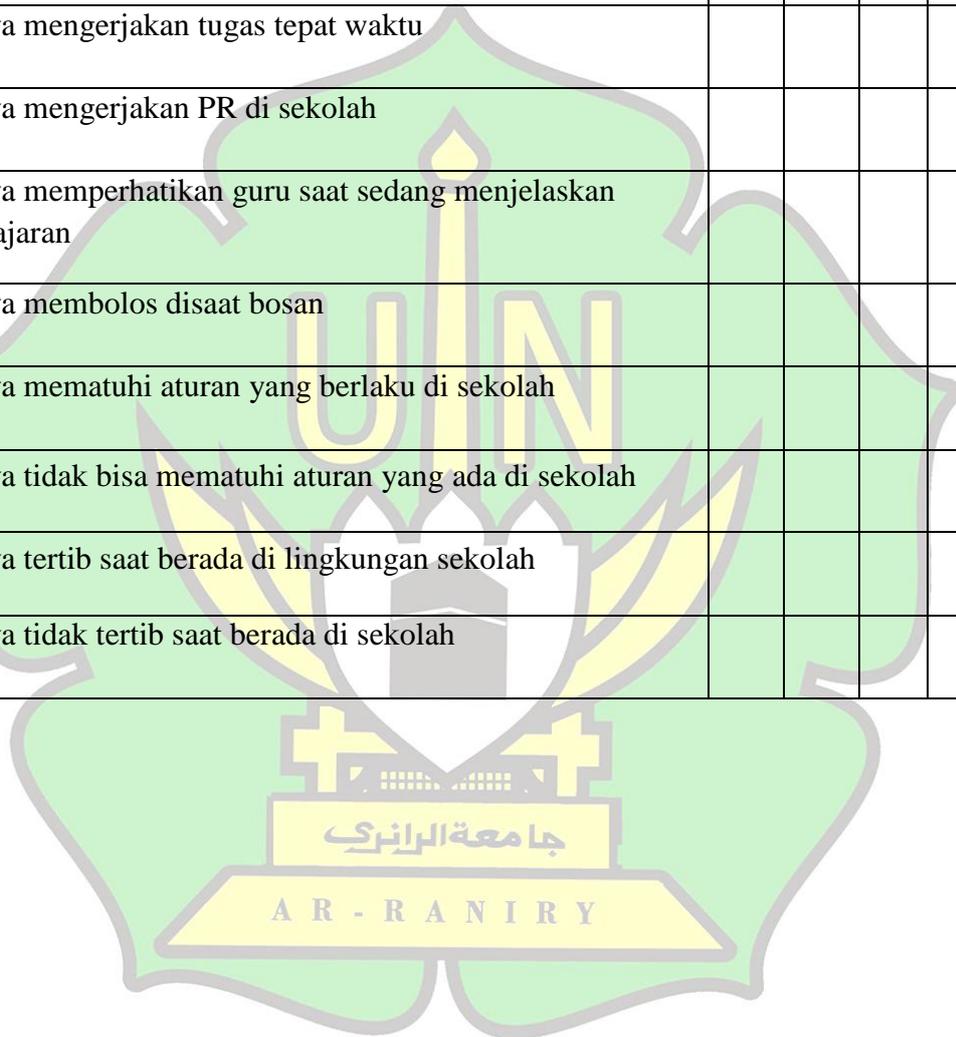
8	Jika orang lain mengalami kesulitan, saya dapat membantu				
9	Saya aktif dalam kegiatan sekolah				
10	Saya malas dalam kegiatan sekolah				
11	Saya mampu bersosialisasi dengan orang-orang yang ada di sekolah				
12	Saya tidak dapat berhubungan baik dengan orang-orang yang ada di sekolah				

### Petunjuk Pengisian

1. Istilah semua pernyataan dengan lengkap dan sejujur-jujurnya.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom SS, S, TS dan STS jika pernyataan yang diberikan sesuai dengan kondisi anda.
3. Keterangan pilihan jawaban :  
SS : Sangat Sering  
S : Sering  
TS : Tidak Sering  
STS : Sangat Tidak Sering

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Berkata jujur adalah yang suka saya lakukan				
2	Berkata jujur adalah hal yang sulit saya lakukan				
3	Saya tidak mencontek ketika ulangan				
4	Saya membawa contekan ketika ulangan				
5	Saya mengembalikan barang pinjaman dari teman				
6	Saya lupa mengembalikan barang pinjaman dari teman				

7	Saya datang tepat waktu ke sekolah				
8	Saya terlambat datang ke sekolah				
9	Saya memakai pakaian sesuai aturan sekolah				
10	Saya tidak mendengarkan nasihat dari guru				
11	Saya mengerjakan tugas tepat waktu				
12	Saya mengerjakan PR di sekolah				
13	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan pelajaran				
14	Saya membolos disaat bosan				
15	Saya mematuhi aturan yang berlaku di sekolah				
16	Saya tidak bisa mematuhi aturan yang ada di sekolah				
17	Saya tertib saat berada di lingkungan sekolah				
18	Saya tidak tertib saat berada di sekolah				



Lampiran 8

Hasil Penelitian

Hasil Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		B. Prisos	Kedisiplinan
N		64	64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	36,52	55,81
	Std. Deviation	3,750	6,870
Most Extreme Differences	Absolute	,117	,085
	Positive	,117	,065
	Negative	-,072	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,937	,679
Asymp. Sig. (2-tailed)		,343	,745

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Korelasi

**Correlations**

		B. Prisos	Kedisiplinan
B. Prisos	Pearson Correlation	1	,645**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
Kedisiplinan	Pearson Correlation	,645**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,653	6,525		1,939	,057
B. Prisos	1,182	,178	,645	6,649	,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1237,721	1	1237,721	44,204	,000 <sup>b</sup>
Residual	1736,029	62	28,000		
Total	2973,750	63			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), B. Prisos

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 <sup>a</sup>	,416	,407	5,29155

a. Predictors: (Constant), B. Prisos

## Lampiran 9

### Pedoman Wawancara

#### Wawancara guru bimbingan konseling tentang bimbingan pribadi sosial

1. Bimbingan pribadi sosial seperti apa yang sering ibuk berikan kepada siswa?
2. Apa kendala yang ibuk alami dalam pemberian bimbingan pribadi sosial ?
3. Bagaimana respon siswa saat ibuk memberikan bimbingan pribadi sosial?
4. Biasanya informasi apa yang ibuk berikan saat melakukan bimbingan pribadi sosial?

#### Wawancara dengan dua orang siswa tentang bimbingan pribadi sosial

1. Apa anda sudah tau mengenai bimbingan pribadi sosial yang diberikan guru bimbingan konseling?
2. Apa informasi yang anda dapatkan ketika pelaksanaan bimbingan pribadi sosial?
3. Bimbingan pribadi sosial seperti apa yang pernah anda terima?
4. Apa manfaat yang anda rasakan sesudah mendapatkan bimbingan pribadi sosial?

#### Wawancara mengenai kedisiplinan dengan guru bimbingan konseling

1. Bagaiman kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Baitussalam?
2. Apa problem Guru bimbingan konseling dalam menanamkan sikap kedisiplinan dan kejujuran kepada siswa SMA Negerin 1 Baitussalam?
3. Kendala apa yang dialami Guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata terib siswa di SMA Negeri 1 Baitussalam?

4. Apa hukuman yang diberikan kepada siswa apabila tidak mengerjakan tugas sudah efektif dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa?
5. Apa yang guru lakukan disaat ada siswa yang tidak menyimak pelajaran atau keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung?
6. Apa yang dilakukan guru bimbingan konseling kepada siswa perokok?
7. Apa tindakan guru bimbingan konseling kepada siswa yang membolos atau tidak patuh terhadap tata tertib sekolah?
8. Apa ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa ? bagaimana bentuk kerjasamanya?
9. Apakah ada kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat untuk mencegah siswa yang merokok atau membolos disekitar lingkungan masyarakat?
10. Bagaimana ketertiban yang berlaku di SMA Negeri 1 Baitussalam?

Wawancara dengan dua orang siswa mengenai kedisiplinan

1. Apakah menurut anda kedisiplinan itu penting dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apa kendala yang anda alami sehingga sulit untuk disiplin?
3. Apa yang membuat anda sulit untuk hormat dan sopan kepada guru?
4. Apa biasanya yang anda lakukan ketika ada PR dan ketika guru menjelaskan pelajaran?
5. Apa yang membuat anda sulit untuk patuh terhadap peraturan sekolah?

Wawancara dengan guru bimbingan konseling tentang pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan

1. Apakah menurut ibuk ada pengaruh bimbingan pribadi sosial yang diberikan terhadap kedisiplinan siswa?
2. Masalah pelanggaran kedisiplinan seperti apa yang biasa ibuk atasi dengan pemberian bimbingan pribadi sosial?
3. Apa ibuk mengalami kendala saat memberikan bimbingan pribadi sosial untuk mengatasi masalah kedisiplinan?
4. Bagaimana proses bimbingan pribadi sosial yang ibuk berikan?

Wawancara dengan dua orang siswa mengenai pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kedisiplinan

1. Apakah anda pernah mengikuti bimbingan pribadi sosial dengan materi kedisiplinan?
2. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti bimbingan pribadi sosial mengenai kedisiplinan?

